

EDISI JANUARI 2013

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

HEADLINES**1. Inflasi**

Pada bulan Desember 2012 IHK Kota Denpasar tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,58 persen, atau terjadi inflasi sebesar 0,58 persen. Laju inflasi tahun kalender (Januari-Desember) 2012 sebesar 4,71 persen dan laju inflasi "Year on Year" (Desember 2012 terhadap Desember 2011) sebesar 4,71 persen.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pada Triwulan III-2012 ekonomi Bali mencapai 2,49 persen jika dibanding triwulan sebelumnya (*q-to-q*).

Sementara jika dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya, ekonomi Bali tumbuh 6,79 persen (*y-on-y*).

3. Ekspor

Nilai ekspor barang asal Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan November 2012 mencapai US\$ 48.251 ribu. Angka ini menurun 3,93 persen dibandingkan dengan nilai ekspor keadaan bulan November 2011 yang mencapai US\$ 50.226 ribu, dan juga menurun 7,37 persen jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2012 yang mencapai US\$ 52.090 ribu.

4. Impor

Nilai impor Provinsi Bali pada bulan November 2012 mencapai US\$ 17.388 ribu. Angka ini menurun 49,60 persen dibandingkan dengan keadaan bulan November 2011 yang mencapai US\$ 34.498 ribu, dan meningkat 114,19 persen dibandingkan dengan keadaan bulan Oktober 2012 yang mencapai US\$ 8.118 ribu.

5. Ketenagakerjaan

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2012 mencapai 2,04 persen, mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2011 sebesar 2,32 persen.

6. Nilai Tukar Petani dan Inflasi Perdesaan

NTP Bali mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan bulan Nopember 2012 sebesar 0,11 persen dari 108,28 menjadi 108,39. Secara umum naiknya NTP ini disebabkan oleh naiknya nilai indeks yang diterima petani yaitu sebesar 0,55 persen lebih besar dibandingkan dengan kenaikan

indeks yang dibayar petani sebesar 0,44 persen.

Pada Desember 2012, Provinsi Bali mengalami inflasi di tingkat perdesaan sebesar 0,54 persen.

7. Harga Pangan

Rata-rata harga gabah kualitas GKP pada bulan Desember 2012 berada diatas HPP yaitu sebesar Rp 3.908,50 per kg di tingkat petani dan Rp 3.954,75 per kg di tingkat penggilingan.

Rata-rata harga beras Desember 2012 mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu Rp. 8.781/kg menjadi Rp. 8.785/kg.

8. Indeks Tendensi Konsumen (ITK)

Nilai ITK Provinsi Bali pada triwulan III-2012 sebesar 114,92 artinya ada peningkatan kondisi ekonomi konsumen dari triwulan sebelumnya..

Dilihat dari tingkat optimisme konsumen terlihat pada triwulan III-2012 meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dimana ITK mencapai 108,68.

Perkiraan nilai ITK Provinsi Bali pada triwulan IV-2012 diperkirakan sebesar 114,85. Artinya, kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan kembali membaik, meski tingkat optimismenya diperkirakan mengalami penurunan dibanding triwulan ini.

9. Produksi Tanaman Pangan

Berdasarkan ARAM II 2012, produksi padi diperkirakan akan mengalami sedikit penurunan yakni sebesar 11.578 ton gkg (turun 1,35 persen). Produksi jagung selama tahun 2012 diperkirakan akan mengalami sedikit penurunan sebesar 3,64 ton pipilan kering (turun 0,56 persen). Sedangkan produksi kedelai diperkirakan masih stabil dan apabila terjadi penurunan diperkirakan hanya mencapai 321 ton biji kering (turun 3,78 persen) bila dibandingkan dengan produksi kedelai tahun 2011.

10. Produksi Industri Manufaktur

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) Triwulan III-2012 naik sebesar 6,57 persen dari Triwulan III 2011 (*year on year*) dan 3,05 persen dari triwulan II tahun 2012.

Produksi industri manufaktur mikro dan kecil (IMK) Triwulan III-2012 mengalami peningkatan sebesar 2,44 persen jika dibandingkan dengan

Triwulan III-2011 (*year on year*) dan 5,61 persen apabila dibandingkan dengan Triwulan II 2012.

11. Wisatawan Mancanegara

Pada periode Januari – November tahun 2012, secara kumulatif kedatangan wisman ke Bali selama periode Januari – November 2012 mencapai 2.681.260 orang atau meningkat 4,20 persen dibandingkan Januari – November 2011 yang mencapai 2.573.118 orang.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) untuk keadaan bulan November 2012 pada hotel berbintang di Bali mencapai rata-rata sebesar 61,07 persen dan rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia di hotel sejenis di Bali adalah selama 3,14 hari.

12. Kemiskinan

Pada bulan September 2012 jumlah penduduk miskin di Bali mencapai 161,0 ribu orang atau 3,95 persen dari total penduduk Bali. Angka ini mengalami penurunan dibanding Bulan Maret 2012 dimana jumlah penduduk miskin sebanyak 168,8 ribu orang atau sekitar 4,18 persen dari total penduduk Bali.

<https://bali.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Kebutuhan akan kecepatan data seiring perkembangan situasi nasional maupun regional, menuntut BPS Provinsi Bali untuk terus melakukan upaya pemenuhan data dimaksud. Salah satu langkah konkrit yang telah diambil adalah melakukan rilis data strategis secara periodik, baik itu bulanan, triwulanan maupun tahunan sesuai dengan ketersediaan data yang dihasilkan. Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi ini merupakan rangkuman dari hasil rilis BPS, yang memuat berbagai data sosial dan ekonomi terkini yang dihasilkan BPS. Melalui buku ini, diharapkan dapat diperoleh data terkini terkait indikator sosial maupun ekonomi yang dibutuhkan oleh penyusun kebijakan maupun segenap pengguna data lainnya.

Data strategis yang dicakup dalam buku ini meliputi; perkembangan bulanan inflasi, pertumbuhan ekonomi, ekspor-impor, ketenagakerjaan, nilai tukar petani, harga pangan, indeks tendensi konsumen, produksi tanaman pangan, perkembangan indeks produksi industri, kedatangan wisatawan dan tingkat hunian kamar serta data kemiskinan.

Lebih lanjut, keseluruhan data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan statistik resmi (*official statistics*) yang menjadi rujukan resmi bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Apabila masih diperlukan data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, dipersilahkan melihat publikasi BPS lainnya atau melalui *website* BPS Provinsi Bali: <http://bali.bps.go.id/>.

Denpasar, Januari 2013
Kepala BPS Provinsi Bali



Ir. I Gde Suarsa, M.Si
NIP. 19550628 197903 1 002

DAFTAR ISI

<i>HEADLINES</i>	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xii
I. INFLASI DESEMBER 2012	1
II. PDRB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN III 2012	5
III. EKSPOR NOVEMBER 2012	13
IV. IMPOR NOVEMBER 2012	17
V. KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2012	19
VI. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN DESEMBER 2012	25
VII. HARGA PANGAN DESEMBER 2012	31
VIII. INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRW.III 2012	35
IX. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN II 2012	39
X. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR TRIWULAN III	43
XI. PARIWISATA NOVEMBER 2012	47
XII. KEMISKINAN SEPTEMBER 2012	51
XIII. SUPLEMEN: METODOLOGI	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laju Inflasi Kota Denpasar Desember 2012, Tahun Kalender 2012 dan Year-on-Year Menurut Kelompok Pengeluaran (2007=100)	2
Tabel 1.2	Inflasi Kota Denpasar Year-on-Year	3
Tabel 1.3	Sumbangan (Andil) Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Kota Denpasar Desember 2012	3
Tabel 1.4	Perbandingan Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Desember 2012 untuk 66 Kota	4
Tabel 2.1	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha	6
Tabel 2.2	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha	7
Tabel 2.3	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Penggunaan (persen)	7
Tabel 2.4	Produk Domestik Regional Bruto	8
Tabel 2.5	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2011 (persen)	10
Tabel 2.6	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2011 (triliun rupiah)	10
Tabel 2.7	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDRB Menurut Penggunaan Tahun 2010-2011 (persen)	11
Tabel 2.8	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2010-2011 (trilyun rupiah)	11
Tabel 2.9	PDRB Per Kapita Bali Tahun 2010-2011	12
Tabel 3.1	Ekspor Provinsi Bali Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan November 2011, Bulan Oktober 2012, dan Bulan November 2012	14
Tabel 3.2	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan November 2011, Bulan Oktober 2012, dan Bulan November 2012	15
Tabel 3.3	Persentase Distribusi Nilai Ekspor 10 Komoditas Terbesar ke 10 Negara Tujuan Utama Keadaan Bulan November 2012 (dalam persen)	15
Tabel 3.4	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengiriman Barang Keadaan Bulan November 2011, Bulan Oktober 2012, dan Bulan November 2012	16
Tabel 4.1	Impor Provinsi Bali Menurut Asal Keadaan Bulan November 2011, Bulan Oktober 2012, dan Bulan November 2012	18
Tabel 4.2	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan November 2011, Bulan Oktober 2012, dan Bulan November 2012	18

Tabel 5.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan, Tahun 2011-2012	20
Tabel 5.2	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2011-2012	21
Tabel 5.3	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2011-2012	22
Tabel 5.4	Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2011-2012 (persen)	23
Tabel 6.1	Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor serta Perubahannya November 2012 – Desember 2012 (2007=100)	28
Tabel 6.2	Indeks yang Diterima dan Indeks yang dibayar Petani Per Subsektor/Kelompok dan Perubahannya, November 2012 – Desember 2012 (2007=100)	29
Tabel 6.3	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Desember 2012 (2007=100)	30
Tabel 7.1	Perkembangan Rata-Rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali Desember 2011 – Desember 2012	32
Tabel 7.2	Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok Desember 2011 – Desember 2012.....	33
Tabel 8.1	Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2012, Triwulan II-2012, dan Triwulan III-2011 Menurut Variabel Pembentuknya	35
Tabel 8.2	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2012 Menurut Variabel Pembentuknya	36
Tabel 9.1	Perbandingan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai per Subround Antara ARAM II Tahun 2012 dan ATAP Tahun 2011	40
Tabel 10.1	Pertumbuhan Produksi Triwulanan (q-to-q) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri Manufaktur Triwulan II-2012 dan Triwulan III 2012 (persen), 2000=100	44
Tabel 10.2	Pertumbuhan Produksi Tahunan (y-o-y) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri Manufaktur Triwulan II-2012 dan Triwulan III 2012 (persen), 2000=100	44
Tabel 11.1	Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu Januari 2011 – November 2012	49
Tabel 12.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali Maret 2012-September 2012	52
Tabel 12.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, Maret 2012 – September 2012	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Laju Inflasi Kota Denpasar Bulan Desember Tahun 2012 Menurut Kelompok Pengeluaran	1
Grafik 2.1	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulan I-2011 s.d Triwulan III-2012 (persen)	5
Grafik 2.2	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2012 (persen)	6
Grafik 2.3	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Penggunaan Triwulan III-2012 (persen)	8
Grafik 2.4	Laju Pertumbuhan PDRB Tahun 2009-2011 (persen)	9
Grafik 2.5	PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Tahun 2010-2011 (Juta Rupiah)	12
Grafik 3.1	Perkembangan Ekspor Bali Tahun 2012 (Juta US\$)	13
Grafik 4.1	Sepuluh Negara Utama Asal Impor Provinsi Bali Keadaan Bulan November 2012	17
Grafik 5.1	Jumlah angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur 2010 – 2012 (juta Orang)	19
Grafik 6.1	Nilai Tukar Petani (NTP), Desember 2011 – Desember 2012	25
Grafik 6.2	Indeks Harga yang Diterima Petani (it) dan Indeks yang Dibayar Petani (Ib), Desember 2011 – Desember 2012.....	26
Grafik 6.3	Inflasi Perdesaan Bulan Desember 2012 Menurut Kelompok Pengeluaran	28
Grafik 7.1	Perkembangan Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali Desember 2011-Desember 2012	31
Grafik 8.1	Indeks Keyakinan Konsumen Beberapa Provinsi di Indonesia Triwulan III-2012	37
Grafik 10.1	Pertumbuhan Produksi industri Manufaktur Besar dan Sedang Trw II 2012 dan Trw III 2012 (2000=100)	43
Grafik 10.2	Pertumbuhan Produksi Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan (q-to-q) 2011-2012	45
Grafik 11.1	Perkembangan Jumlah Wisman yang Langsung ke Bali (ribu orang), November 2011-November 2012	47
Grafik 11.2	Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar di Provinsi Bali November 2011-November 2012	48
Grafik 12.1	Persentase Penduduk Miskin	51

I. INFLASI DESEMBER 2012

A. Perkembangan Indeks Harga Konsumen, Desember 2012

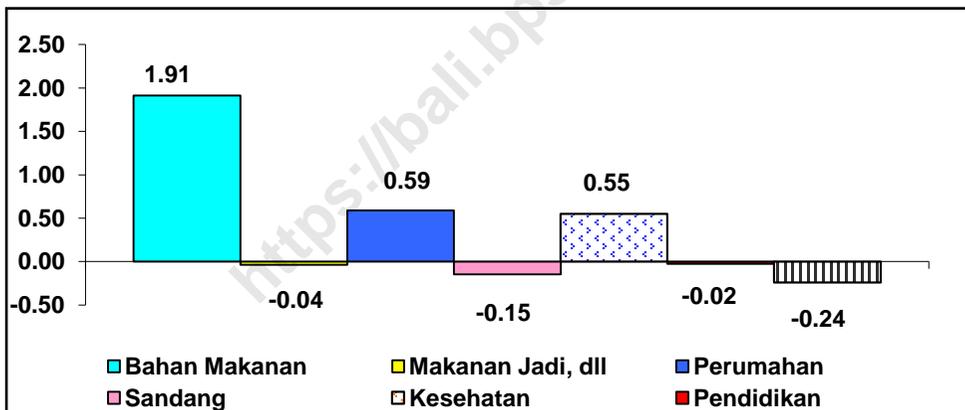
1. Pada bulan Desember 2012 IHK Kota Denpasar tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,58 persen, atau terjadi inflasi sebesar 0,58 persen.

Pada bulan Desember 2012 terjadi inflasi sebesar 0,58 persen

2. Laju inflasi tahun kalender (Januari-Desember) 2012 sebesar 4,71 persen dan laju inflasi "Year on Year" (Desember 2012 terhadap Desember 2011) sebesar 4,71 persen.

Grafik 1.1

Laju Inflasi Kota Denpasar Bulan Desember Tahun 2012 Menurut Kelompok Pengeluaran



3. Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh peningkatan indeks pada kelompok barang dan jasa yaitu : kelompok bahan makanan 1,91 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,59 persen; serta kelompok kesehatan 0,55 persen. Sedangkan kelompok barang/jasa yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 0,24 persen; kelompok sandang 0,15 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,04 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga 0,02 persen.

4. Dilihat dari besarnya sumbangan/andil terhadap inflasi di bulan Desember, kelompok bahan makanan 0,4501 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,1615 persen; serta kelompok kesehatan 0,0245 persen. Sedangkan kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi adalah kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 0,0410 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,0066 persen; kelompok sandang 0,0054 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga 0,0017 persen.
5. Komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Bulan Desember 2012 antara lain beberapa komoditas seperti bawang merah, bawang putih, sawi hijau, daging ayam ras, wortel, ikan jangkri, daging sapi, serta tarif sewa rumah.
6. Komoditas yang mengalami penurunan harga selama Bulan Desember 2012 antara lain: pepaya, cabe merah, kacang panjang serta angkutan udara.

Tabel 1.1
Laju Inflasi Kota Denpasar Desember 2012, Tahun Kalender 2012
dan Year-on-Year menurut Kelompok Pengeluaran
(2007=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2011	IHK November 2012	IHK Desember 2012	Laju Inflasi Desember 2012 *)	Laju Inflasi Tahun 2012 **)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<i>Umum</i>	130,46	135,81	136,60	0,58	4,71	4,71
Bahan Makanan	161,84	168,43	171,65	1,91	6,06	6,06
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	143,74	156,26	156,20	-0,04	8,67	8,67
Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	127,84	132,13	132,91	0,59	3,97	3,97
Sandang	121,13	122,43	122,25	-0,15	0,92	0,92
Kesehatan	123,54	125,48	126,17	0,55	2,13	2,13
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	113,41	120,74	120,71	-0,02	6,44	6,44
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	106,60	108,20	107,94	-0,24	1,26	1,26

*) *Persentase perubahan IHK Desember 2012 terhadap bulan November 2012*

**) *Persentase perubahan IHK Desember 2012 terhadap bulan Desember 2011*

***) *Persentase perubahan IHK Desember 2012 terhadap bulan Desember 2011*

Tabel 1.2
Inflasi Kota Denpasar Year-on-Year

Bulan	2008:2007	2009:2008	2010:2009	2011:2010	2012:2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	6,77	6,96	5,57	8,18	3,62
Februari	6,99	7,56	5,13	7,58	4,28
Maret	7,11	8,93	3,64	7,93	4,52
April	6,89	8,64	4,07	8,08	4,82
Mei	8,22	7,50	4,98	7,34	4,74
Juni	7,71	5,80	5,59	7,45	4,32
Juli	8,86	4,50	7,63	5,82	4,27
Agustus	9,39	3,89	8,37	4,59	4,44
September	9,28	4,39	7,60	4,40	4,37
Oktober	9,65	4,42	7,20	4,62	4,66
November	9,53	4,07	7,70	4,21	4,61
Desember	9,62	4,37	8,10	3,75	4,71

Tabel 1.3
Sumbangan (Andil) Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Kota Denpasar Desember 2012

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi
(1)	(2)
Umum	0,5814
1. Bahan Makanan	0,4501
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	-0,0066
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	0,1615
4. Sandang	-0,0054
5. Kesehatan	0,0245
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	-0,0017
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,0410

Tabel 1.4
Perbandingan Indeks Harga Konsumen dan Inflasi
Desember 2012 untuk 66 Kota

No	Kota	IHK	(%)	No	Kota	IHK	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	JAYAPURA	132,71	2,57	34	PADANG SIDEMPUAN	137,02	0,54
2	MANOKWARI	150,10	1,89	35	BIMA	146,19	0,54
3	PALU	142,34	1,69	36	GORONTALO	139,32	0,54
4	PALANGKA RAYA	144,93	1,61	37	PURWOKERTO	134,07	0,53
5	KUPANG	145,43	1,54	38	BEKASI	132,65	0,52
6	TARAKAN	159,96	1,14	39	SURABAYA	135,04	0,52
7	DUMAI	138,28	1,13	40	CILEGON	133,90	0,52
8	PEMATANG SIANTAR	139,13	1,12	41	PROBOLINGGO	140,56	0,49
9	PONTIANAK	146,31	1,08	42	MEDAN	135,15	0,48
10	TANJUNG PINANG	134,95	1,03	43	SUMENEP	133,43	0,46
11	SAMPIT	137,47	0,98	44	MATARAM	147,00	0,46
12	BALIKPAPAN	144,20	0,96	45	PALOPO	142,22	0,44
13	PADANG	140,15	0,94	46	MAMUJU	138,24	0,43
14	AMBON	140,74	0,94	47	SAMARINDA	144,87	0,42
15	PANGKAL PINANG	148,87	0,92	48	PEKAN BARU	133,68	0,41
16	MAUMERE	155,17	0,86	49	SEMARANG	134,29	0,41
17	BANJARMASIN	143,47	0,85	50	DEPOK	133,53	0,40
18	JEMBER	135,86	0,78	51	TEGAL	134,26	0,40
19	TERNATE	136,87	0,77	52	PAREPARE	134,76	0,40
20	SIBOLGA	140,64	0,76	53	KEDIRI	134,61	0,37
21	MALANG	135,88	0,70	54	MADIUN	138,18	0,34
22	SERANG	139,34	0,67	55	LHOKSEUMAWE	133,52	0,32
23	BANDA ACEH	127,19	0,66	56	PALEMBANG	133,44	0,32
24	BANDAR LAMPUNG	147,31	0,66	57	SURAKARTA	124,45	0,30
25	YOGYAKARTA	135,72	0,66	58	WATAMPONE	148,83	0,30
26	BATAM	127,82	0,65	59	TANGERANG	136,26	0,29
27	MAKASSAR	134,91	0,63	60	CIREBON	138,86	0,24
28	JAMBI	139,12	0,62	61	TASIKMALAYA	136,90	0,22
29	SINGKAWANG	140,41	0,62	62	SUKABUMI	135,21	0,20
30	SORONG	153,50	0,61	63	BANDUNG	128,57	0,19
31	DENPASAR	136,60	0,58	64	BOGOR	135,16	0,16
32	BENGKULU	142,35	0,57	65	MANADO	133,73	0,10
33	JAKARTA	133,58	0,56	66	KENDARI	141,15	0,02

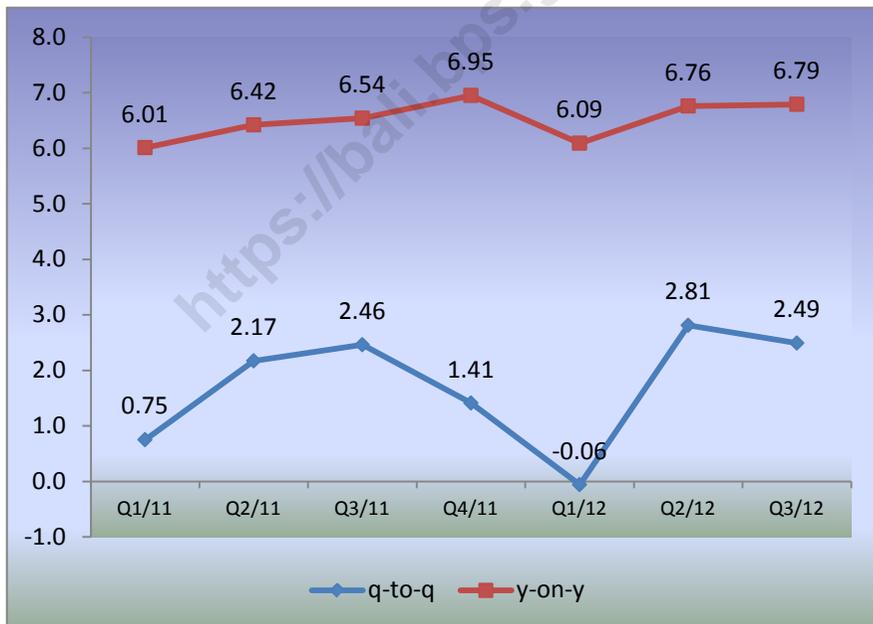
II. PDRB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN III 2012

A. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III 2012

1. Pertumbuhan ekonomi Bali yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Triwulan III-2012 mencapai 2,49 persen jika dibandingkan Triwulan II-2012 (*q-to-q*). Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Sektor Bangunan 5,30 persen dan terendah di Sektor Pertanian 0,04 persen.

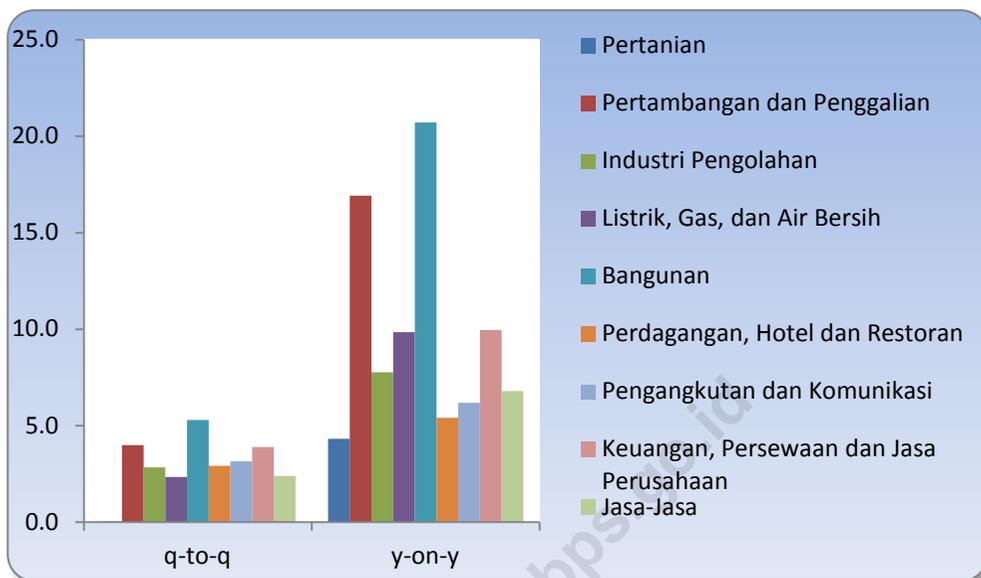
Triwulan III 2012 PDRB Bali tumbuh sebesar 2,49 persen dibanding triwulan sebelumnya dan tumbuh 6,79 persen dibanding tahun sebelumnya

Grafik 2.1
Laju Pertumbuhan PDRB Triwulan I-2011 s.d. Triwulan III-2012 (persen)



2. Bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2011 (*y-on-y*), PDRB Bali triwulan III-2012 tumbuh sebesar 6,79 persen, dimana semua sektor tumbuh positif dan tertinggi di Sektor Bangunan sebesar 20,71 persen.

Grafik 2.2
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha
Triwulan III-2012 (persen)



Tabel 2.1
Laju Pertumbuhan PDRB Bali Atas Dasar Harga
Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	Triw. III - 2012 terhadap Triw. II - 2012	Triw. III - 2012 terhadap Triw. III - 2011	Sumber pertumbuhan q-to-q	Sumber pertumbuhan y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	0,04	4,32	0,01	0,81
2. Pertambangan dan Penggalian	4,00	16,93	0,03	0,11
3. Industri Pengolahan	2,84	7,77	0,28	0,75
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	2,34	9,84	0,04	0,15
5. Bangunan	5,30	20,71	0,23	0,83
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	2,92	5,41	0,94	1,77
7. Pengangkutan dan Komunikasi	3,15	6,18	0,35	0,69
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,90	9,96	0,28	0,70
9. Jasa-jasa	2,40	6,80	0,34	0,98
PDRB	2,49	6,79	2,49	6,79

3. Besaran PDRB Bali atas dasar harga berlaku pada triwulan III-2012 Rp.21,35 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan yang sama adalah Rp. 8,32 triliun.

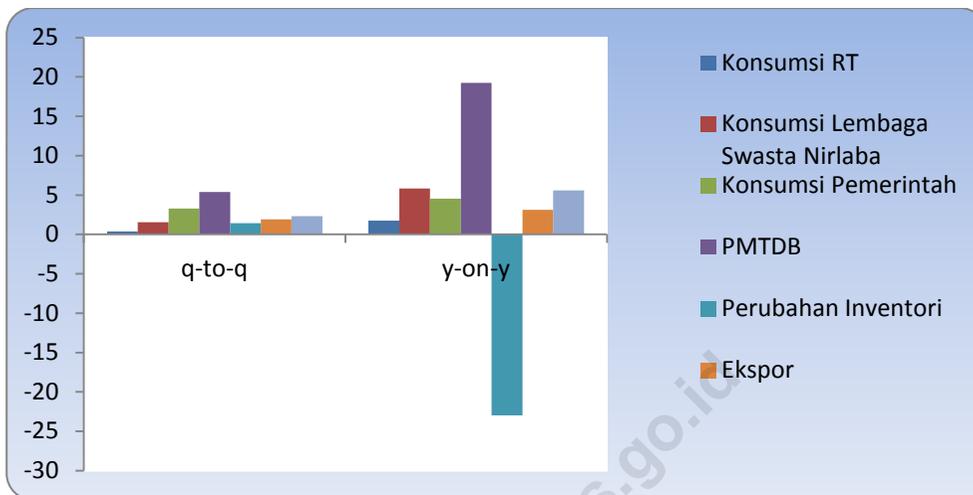
Tabel 2.2
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha
(dalam triliun rupiah)

No	Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
		Triwulan III	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan III	Triwulan II	Triwulan III
		2011	2012	2012	2011	2012	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian	3,20	3,53	3,60	1,47	1,53	1,53
2	Pertambangan dan Penggalian	0,14	0,16	0,17	0,05	0,06	0,06
3	Industri Pengolahan	1,65	1,82	1,89	0,75	0,79	0,81
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,36	0,42	0,43	0,12	0,13	0,13
5	Bangunan	0,87	1,05	1,12	0,31	0,36	0,37
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	5,76	6,18	6,43	2,55	2,61	2,69
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2,77	3,05	3,16	0,87	0,90	0,93
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,26	1,36	1,43	0,55	0,58	0,60
9	Jasa-jasa	2,73	3,01	3,12	1,12	1,17	1,19
	PDRB	18,74	20,59	21,35	7,79	8,12	8,32

Tabel 2.3
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Penggunaan (persen)

Komponen Penggunaan	Trw III -	Trw II	Sumber pertumbuhan <i>y-on-y</i>	Sumber pertumbuhan <i>q-to-q</i>
	2011	2012		
	terhadap Trw III - 2012	terhadap Trw III - 2012		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	1,75	0,38	1,06	0,22
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	5,81	1,54	0,06	0,02
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,55	3,29	0,43	0,30
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	19,25	5,37	5,16	1,56
5. Perubahan Inventori	-22,97	1,42	-0,06	0,00
6. Ekspor	3,12	1,93	2,40	1,45
7. Impor	5,58	2,30	4,02	1,64
PDRB	6,79	2,49	6,79	2,49

Grafik 2.3
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Penggunaan Triwulan III-2012 (persen)



4. Pertumbuhan PDRB penggunaan triwulan III-2012 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2011 (6,79 persen) ditopang oleh PMTDB 19,25 persen, konsumsi lembaga swasta nirlaba sebesar 5,81 persen, konsumsi pemerintah 4,55 persen, ekspor 3,12 persen, konsumsi Rumah Tangga 1,75 persen.

Tabel 2.4
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan
(dalam triliun rupiah)

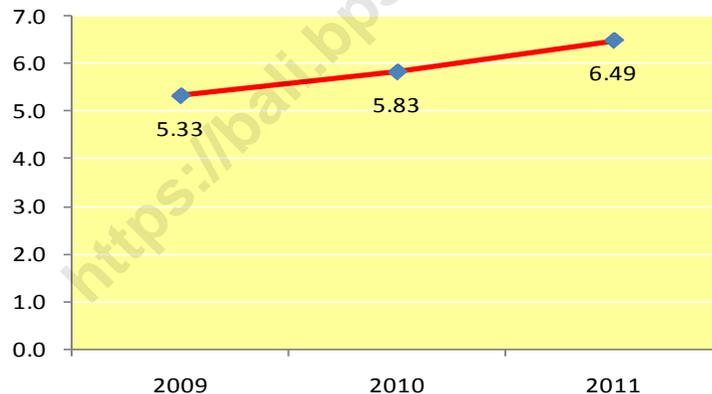
Komponen Penggunaan	Berlaku		Konstan		Distribusi Persentase	
	Trw. II 2012	Trw. III 2012	Trw. II 2012	Trw. III 2012	Trw. II 2012	Trw. III 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	12,07	12,26	4,81	4,83	58,63	57,41
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0,17	0,17	0,08	0,08	0,82	0,81
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2,78	2,89	0,74	0,76	13,49	13,55
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	6,85	7,30	2,37	2,49	33,26	34,18
5. a. Perubahan Inventori	0,07	0,07	0,02	0,02	0,35	0,35
b. Diskrepani Statistik	(0,10)	(0,13)	(0,16)	(0,11)	(0,48)	(0,59)
6. Ekspor	22,05	22,85	6,07	6,19	107,09	107,06
7. Impor	23,30	24,07	5,80	5,93	113,16	112,77
PDRB	20,59	21,35	8,12	8,32	100,00	100,00

5. Pada triwulan III-2012, dari sisi penggunaan PDRB digunakan untuk memenuhi Konsumsi Rumah Tangga sebesar 57,41 persen, Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba sebesar 0,81 persen, Konsumsi Pemerintah 13,55 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau Investasi Fisik 34,18 persen dan Ekspor 107,06 persen, sedangkan untuk penyediaan dari Impor sebesar 112,77 persen.

B. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011

1. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bali tahun 2011 meningkat sebesar 6,49 persen terhadap tahun 2010, terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pertambangan dan Penggalian 10,51 persen dan terendah di Sektor Pertanian sebesar 2,23 persen.

Grafik 2.4
Laju Pertumbuhan PDRB Tahun 2009-2011 (persen)



2. Pada tahun 2011, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran memberikan kontribusi terbesar terhadap total perekonomian sebesar 30,62 persen diikuti Sektor Pertanian sebesar 17,34 persen dan Sektor Jasa-Jasa sebesar 14,53 persen.
3. Besaran PDRB Bali pada tahun 2011 atas dasar harga berlaku mencapai Rp.73,48 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp.30,75 triliun.

Tabel 2.5
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2011
(persen)

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan ¹⁾		Distribusi ²⁾	
	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	1,76	2,23	18,14	17,34
2. Pertambangan dan Penggalian	19,43	10,51	0,70	0,73
3. Industri Pengolahan	6,08	3,12	9,18	8,95
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	6,88	7,35	1,89	1,95
5. Kontruksi	7,37	7,88	4,55	4,68
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	6,39	8,65	30,01	30,62
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5,77	5,97	14,44	14,46
8. Keuangan dan Real Estat, dan Jasa Perusahaan	7,47	6,22	6,82	6,73
9. Jasa-Jasa	8,60	9,97	14,27	14,53
PDRB	5,83	6,49	100,00	100,00

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

²⁾ Atas dasar harga berlaku

Tabel 2.6
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2010-2011 (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan	
	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	12,10	12,74	5,75	5,87
2. Pertambangan dan Penggalian	0,47	0,54	0,19	0,21
3. Industri Pengolahan	6,12	6,57	2,94	3,03
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,26	1,43	0,44	0,47
5. Kontruksi	0,30	3,44	1,15	1,24
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	20,02	22,50	9,21	10,01
7. Pengangkutan dan Komunikasi	9,63	10,63	3,19	3,38
8. Keuangan dan Real Estat, dan Jasa Perusahaan	4,55	4,95	2,04	2,17
9. Jasa-Jasa	9,52	10,68	3,99	4,38
PDRB	66,69	73,48	28,88	30,75

4. Pertumbuhan ekonomi tahun 2011 sebesar 6,49 persen, terjadi pada Konsumsi Pemerintah sebesar 13,79 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) 11,83 persen, Impor sebesar 10,97 persen, Ekspor sebesar 7,81 persen, Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba sebesar 7,57 persen, disusul Konsumsi Rumah Tangga sebesar 7,35 persen, dan Perubahan Inventori sebesar 7,02 persen.

Tabel 2.7
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDRB Menurut Penggunaan Tahun 2010-2011 (persen)

Jenis Penggunaan	Laju Pertumbuhan ¹⁾		Distribusi ²⁾	
	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga	9,89	7,35	58,86	60,42
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	6,62	7,57	0,83	0,83
3. Konsumsi Pemerintah	10,01	13,79	12,03	13,03
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	16,92	11,83	27,32	30,76
5. a. Perubahan Inventori	2,49	7,02	0,33	0,35
b. Diskrepansi Statistik	-	-	-1,63	-2,49
6. Ekspor	18,08	7,81	99,52	103,78
7. Dikurangi: Impor	11,39	10,97	97,26	106,67
PDRB	5,83	6,49	100,00	100,00

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

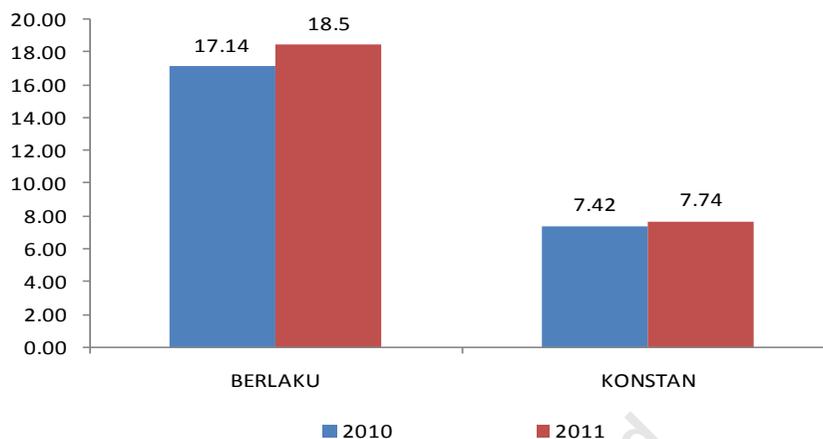
²⁾ Atas dasar harga berlaku

5. Pada tahun 2011, dari sisi penggunaan, PDRB digunakan untuk memenuhi Konsumsi Rumah Tangga sebesar 60,42 persen, Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba sebesar 0,83 persen, Konsumsi Pemerintah 13,03 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau Investasi Fisik 30,76 persen dan Ekspor 103,78 persen, sedangkan untuk penyediaan dari Impor sebesar 106,67 persen.

Tabel 2.8
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2010-2011 (triliun rupiah)

Jenis Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan	
	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga	39,25	44,40	17,31	18,58
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0,56	0,61	0,28	0,30
3. Konsumsi Pemerintah	8,03	9,57	2,58	2,93
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	18,22	22,60	7,37	8,25
5. a. Perubahan Inventori	0,22	0,25	0,08	0,09
b. Diskrepansi Statistik	-1,08	-1,83	-1,18	-1,42
6. Ekspor	66,37	76,26	21,71	23,40
7. Dikurangi: Impor	64,86	78,38	19,26	21,38
PDRB	66,69	73,48	28,88	30,75

Grafik 2.5
PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Tahun 2010-2011 (Juta Rupiah)



Tabel 2.9
PDRB Per Kapita Bali Tahun 2010-2011

Uraian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
Atas Dasar Harga Berlaku		
a. PDRB (Triliun Rupiah)	66,69	73,48
b. Penduduk Pertengahan Tahun (Juta Orang)	3,89	3,97
c. PDRB Perkapita (Juta Rupiah)	17,14	18,50
Atas Dasar Harga Konstan		
a. PDRB (Triliun Rupiah)	28,88	30,75
b. Penduduk Pertengahan Tahun (Juta Orang)	3,89	3,97
c. PDRB Perkapita (Juta Rupiah)	7,42	7,74

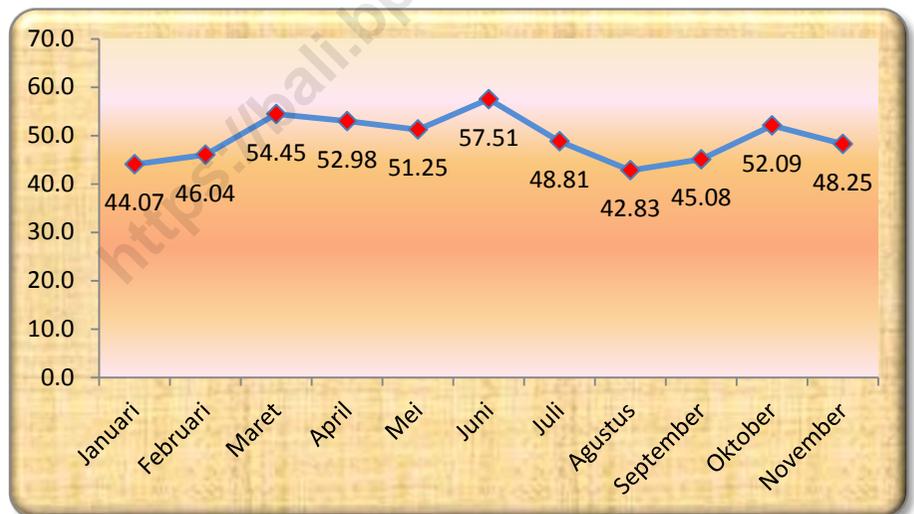
III. EKSPOR NOVEMBER 2012

1. Nilai ekspor barang asal Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan November 2012 mencapai US\$ 48.251 ribu. Angka ini menurun 3,93 persen dibandingkan dengan nilai ekspor keadaan bulan November 2011 yang mencapai US\$ 50.226 ribu, dan juga menurun 7,37 persen jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2012 yang mencapai US\$ 52.090 ribu.

Bulan November 2012
ekspor Bali mencapai US\$
48,251 juta

Grafik 3.1

Perkembangan Ekspor Bali Tahun 2012 (Juta US\$)



2. Pada bulan November 2012 sebagian besar ekspor ditujukan ke negara Amerika Serikat, Jepang, Australia, Singapura, dan Hongkong, dengan proporsi ekspor masing-masing sebesar 20,50 persen, 13,05 persen, 11,27 persen, 6,85 persen, dan 4,37 persen.
3. Perkembangan nilai ekspor ke lima negara tujuan utama dibandingkan dengan keadaan bulan Oktober 2012, terlihat ekspor ketiga negara tujuan mengalami penurunan yaitu ke negara Amerika Serikat, Jepang, dan Singapura, dengan persentase masing-masing 13,79 persen, 12,40 persen,

dan 22,49 persen, sedangkan ekspor ke negara Australia dan Hongkong mengalami peningkatan sebesar 4,93 persen dan 0,39 persen.

4. Lima komoditas utama yang diekspor pada bulan Nopember 2012 adalah produk ikan dan udang, produk perhiasan/permata, produk pakaian jadi bukan rajutan, produk kayu, barang dari kayu, dan produk perabot, penerangan rumah, dengan persentase masing-masing sebesar 21,56 persen, 14,91 persen, 12,26 persen, 10,35 persen, dan 8,06 persen.
5. Produk pakaian jadi bukan rajutan, produk kayu dan barang dari kayu, produk daging dan ikan olahan, produk benda dari batu, gips dan semen, serta produk kapas, sebagian besar masih diekspor ke negara Amerika Serikat dengan persentase masing-masing sebesar 24,79 persen, 23,07 persen, 20,31 persen, 16,06 persen, dan 97,73 persen. Produk ikan dan udang, dan produk barang-barang dari kulit, sebagian besar diekspor ke negara Jepang dengan persentase 43,51 persen dan 16,17 persen. Produk perabot, penerangan rumah, sebagian sebagian besar diekspor ke Negara Australia dengan persentase masing-masing 11,43 persen. Produk perhiasan/permata, dan produk barang-barang rajutan, sebagian besar diekspor ke negara Singapura dengan persentase masing-masing 23,56 persen, dan 30,52 persen.
6. Barang asal Provinsi Bali pada bulan ini dikirim paling banyak melalui pelabuhan di Provinsi Bali sendiri dengan persentase sebesar 52,62 persen. Selanjutnya pengiriman terbesar kedua adalah melalui pelabuhan di Provinsi Jawa Timur, yang mencapai 45,69 persen. Sisanya dikirim melalui pelabuhan yang ada di Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Tengah.

Tabel 3.1
Ekspor Provinsi Bali Menurut Negara Tujuan
Keadaan Bulan November 2011, Bulan Oktober 2012, dan Bulan November 2012

No.	Negara Tujuan	Nop 2011 (000 US\$)	Okt 2012 (000 US\$) *)	Nop 2012		Perubahan (%)	
				Nilai (000 US\$)	%	Nop 11 ke Nop 12	Okt 12 ke Nop 12
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Amerika Serikat	9.781	11.476	9.893	20,50	1,15	-13,79
2	Jepang	7.473	7.190	6.298	13,05	-15,72	-12,40
3	Australia	4.094	5.183	5.438	11,27	32,84	4,93
4	Singapura	4.612	4.263	3.304	6,85	-28,36	-22,49
5	Hongkong	2.502	2.100	2.108	4,37	-15,75	0,39
6	Belanda	1.641	1.353	1.516	3,14	-7,57	12,12
7	Taiwan	831	984	1.154	2,39	38,79	17,26
8	China	423	1.024	1.147	2,38	171,03	12,02
9	Inggris	1.525	1.242	1.026	2,13	-32,69	-17,36
10	Jerman	1.470	1.084	1.005	2,08	-31,68	-7,28
11	Lainnya	15.874	16.195	15.362	31,84	-3,22	-5,14
Total		50.226	52.090	48.251	100,00	-3,93	-7,37

*) = Angka Perbaikan

Tabel 3.2
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan November 2011, Bulan Oktober 2012, dan Bulan November 2012

No.	Komoditas	Nop 2011 (000 US\$)	Okt 2012 (000 US\$) *)	Nop 2012		Perubahan (%)	
				Nilai (000 US\$)	%	Nop 11 ke Nop 12	Okt 12 ke Nop 12
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Ikan dan Udang	10.230	12.513	10.403	21,56	1,68	-16,87
2	Perhiasan / Permata	8.406	5.636	7.196	14,91	-14,38	27,68
3	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	6.054	4.725	5.914	12,26	-2,32	25,14
4	Kayu, Barang dari Kayu	5.370	5.423	4.993	10,35	-7,02	-7,92
5	Perabot, Penerangan Rumah	4.369	5.270	3.887	8,06	-11,02	-26,23
6	Daging dan Ikan Olahan	2.929	2.157	2.363	4,90	-19,32	9,54
7	Barang-barang Rajutan	1.477	1.310	1.388	2,88	-6,01	6,00
8	Barang-barang dari Kulit	974	1.113	1.293	2,68	32,77	16,18
9	Benda dr Batu, Gips dan Semen	1.245	1.347	1.085	2,25	-12,85	-19,49
10	Kapas	879	975	1.085	2,25	23,40	11,25
11	Lainnya	8.293	11.620	8.644	17,91	4,23	-25,61
Total		50.226	52.090	48.251	100,00	-3,93	-7,37

*) = Angka Perbaikan

Tabel 3.3
Persentase Distribusi Nilai Ekspor 10 Komoditas Terbesar ke 10 Negara Tujuan Utama
Keadaan Bulan November 2012 (dalam %)

Negara	Komoditas									
	Ikan dan Udang	Perhiasan / Permata	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	Kayu, Barang dari Kayu	Perabot, Penerangan Rumah	Daging dan Ikan Olahan	Barang-barang Rajutan	Barang-barang dari Kulit	Benda dr Batu, Gips dan Semen	Kapas
Amerika Serikat	20,65	9,59	24,79	23,07	9,60	20,31	12,64	6,98	16,06	97,73
Jepang	43,51	0,08	3,16	6,74	8,16	0,00	5,46	16,17	2,88	0,00
Australia	5,32	18,89	24,22	7,55	11,43	0,00	19,77	3,29	14,11	0,31
Singapura	1,83	23,56	6,28	2,13	1,06	0,00	30,52	12,29	0,66	0,05
Hongkong	4,69	20,87	0,12	0,04	0,15	0,00	0,87	0,28	0,19	0,00
Belanda	0,35	10,81	0,43	2,03	1,01	0,00	3,07	11,76	3,64	0,01
Perancis	0,45	0,20	3,39	3,25	2,82	0,00	0,80	3,88	5,01	0,00
Inggris	0,47	0,61	8,22	2,80	0,60	0,00	4,52	0,69	3,16	0,20
Jerman	0,82	1,99	1,48	4,15	4,47	0,00	0,97	5,37	1,81	0,00
China	4,42	0,00	0,01	4,29	0,96	0,00	0,00	0,00	1,54	0,00
Lainnya	17,50	13,41	27,92	43,97	59,75	79,69	21,39	39,28	50,95	1,70
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.4
Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengiriman Barang
Keadaan Bulan November 2011, Bulan Oktober 2012, dan Bulan November 2012

No.	Provinsi Pengiriman	Nopember 2011		Oktober 2012 *)		Nopember 2012	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	DKI Jakarta	1.012	2,01	770	1,48	800	1,66
2	Jawa Tengah	5	0,01	9	0,02	14	0,03
3	Jawa Timur	22.098	44,00	23.923	45,93	22.045	45,69
4	Bali	27.110	53,98	27.388	52,58	25.392	52,62
Total		50.226	100,00	52.091	100,00	48.251	100,00

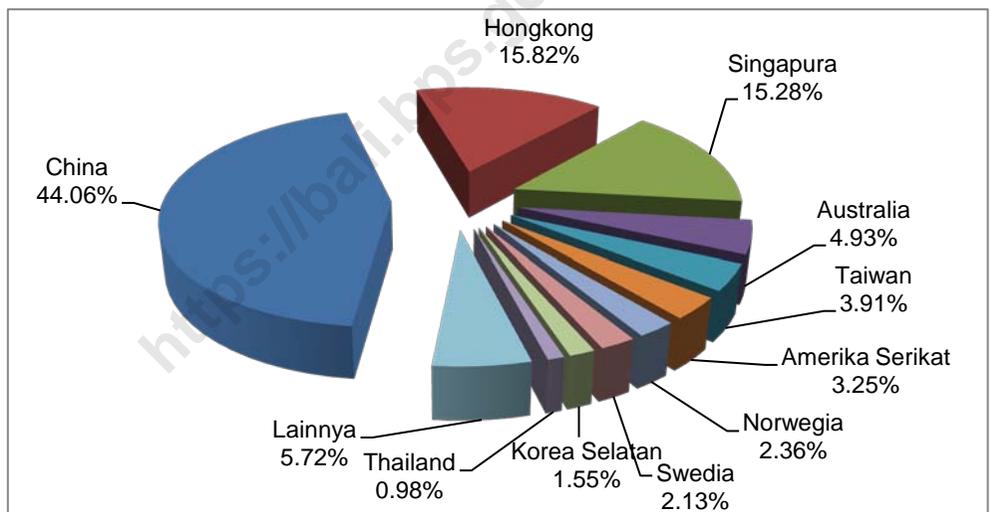
*) = Angka Perbaikan

IV. IMPOR NOVEMBER 2012

1. Nilai impor Provinsi Bali pada bulan November 2012 mencapai US\$ 17.388 ribu. Angka ini menurun 49,60 persen dibandingkan dengan keadaan bulan November 2011 yang mencapai US\$ 34.498 ribu, dan meningkat 114,19 persen dibandingkan dengan keadaan bulan Oktober 2012 yang mencapai US\$ 8.118 ribu.

Bulan November 2012
impor Bali mencapai US\$
17,388 juta

Grafik 4.1
Sepuluh Negara Utama Asal Impor Provinsi Bali Keadaan Bulan November 2012



2. Menurut negara asal, sebagian besar impor pada bulan Nopember 2012 berasal dari negara China, Hongkong, Singapura, Australia, dan Taiwan, dengan persentase masing-masing sebesar 44,06 persen, 15,82 persen, 15,28 persen, 4,93 persen, dan 3,91 persen.
3. Pada bulan November 2012, jenis komoditas utama yang diimpor adalah produk mesin/peralatan listrik, produk mesin-mesin/mekanik, produk lonceng, arloji, dan bagiannya, produk barang-barang dari kulit, serta produk perangkat optik, dengan persentase masing-masing sebesar 48,32 persen, 25,41 persen, 3,49 persen, 2,56 persen, dan 2,25 persen.

Tabel 4.1
Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal
Keadaan Bulan November 2011, Bulan Oktober 2012, dan Bulan November 2012

No.	Negara Asal Barang	Nop 2011 (000 US\$)	Okt 2012 (000 US\$) *)	Nop 2012		Perubahan (%)	
				Nilai (000 US\$)	%	Nop 11 ke Nop 12	Okt 12 ke Nop 12
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	China	1.504	1.060	7.662	44,06	409,49	622,87
2	Hongkong	2.132	2.010	2.751	15,82	29,03	36,90
3	Singapura	2.269	1.106	2.657	15,28	17,10	140,35
4	Australia	669	493	857	4,93	28,08	73,69
5	Taiwan	686	823	680	3,91	-0,84	-17,31
6	Amerika Serikat	1.161	1.225	565	3,25	-51,36	-53,90
7	Norwegia	113	121	411	2,36	262,57	239,62
8	Swedia	10	9	370	2,13	3.616,13	4.023,42
9	Korea Selatan	316	200	269	1,55	-14,90	34,59
10	Thailand	213	123	171	0,98	-19,63	39,26
11	Lainnya	25.423	949	994	5,72	-96,09	4,83
Total		34.498	8.118	17.388	100,00	-49,60	114,19

*) = Angka Perbaikan

Tabel 4.2
Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan November 2011, Bulan Oktober 2012, dan Bulan November 2012

No.	Komoditas	Nop 2011 (000 US\$)	Okt 2012 (000 US\$) *)	Nop 2012		Perubahan (%)	
				Nilai (000 US\$)	%	Nop 11 ke Nop 12	Okt 12 ke Nop 12
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mesin / Peralatan Listrik	3.011	1.211	8.403	48,32	179,03	593,60
2	Mesin-mesin / Mekanik	26.308	3.452	4.419	25,41	-83,20	27,99
3	Lonceng, Arloji dan Bagiannya	579	471	606	3,49	4,64	28,78
4	Barang-barang dari Kulit	280	295	445	2,56	59,12	51,21
5	Perangkat Optik	373	261	390	2,25	4,65	49,66
6	Benda-benda dari Besi dan Baja	394	288	378	2,17	-4,08	31,15
7	Perkakas, Perangkat Potong	294	204	284	1,63	-3,19	39,44
8	Hasil hutan	119	135	280	1,61	135,90	106,99
9	Kapal Laut dan Bangunan Terapung	54	8	258	1,49	380,89	3.073,34
10	Perhiasan / Permata	226	167	244	1,40	7,64	45,57
11	Lainnya	2.859	1.625	1.680	9,66	-41,23	3,38
Total		34.498	8.118	17.388	100,00	-49,60	114,19

*) = Angka Perbaikan

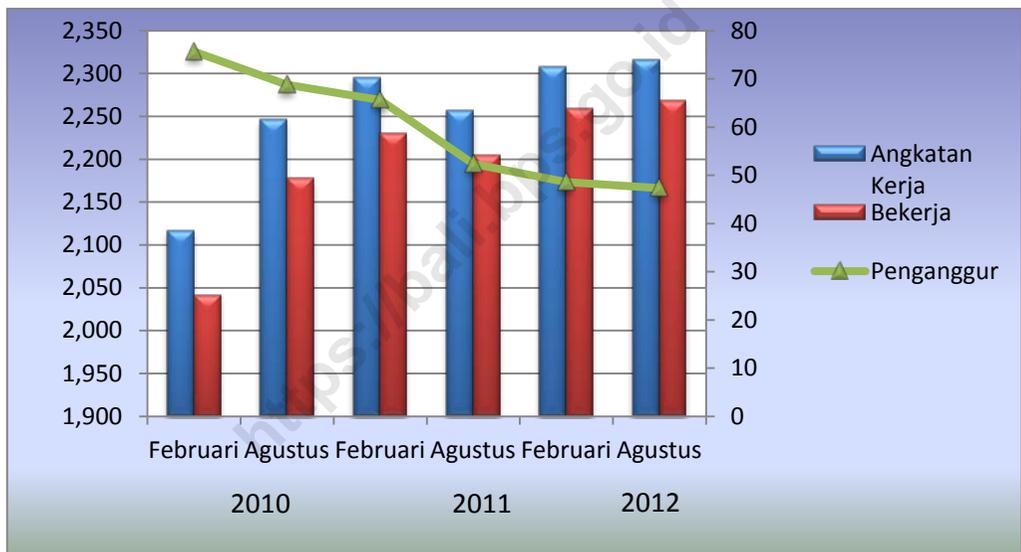
V. KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2012

A. Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2012

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2012 mencapai 2,04 persen, mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2011 sebesar 2,32 persen.

Jumlah penganggur Agustus 2012 sebanyak 47,33 ribu orang (2,04 persen)

Grafik 5.1
Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur 2010–2012 (juta orang)



2. Jumlah penduduk yang bekerja di Bali pada Agustus 2012 mencapai 2.268,71 ribu orang, bertambah sebanyak 63,83 ribu orang dibanding keadaan pada Agustus 2011 (2.204,87 ribu orang).
3. Jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali pada Agustus 2012 mencapai 2.316,03 ribu orang, bertambah sebanyak 58,78 ribu orang dibanding angkatan kerja Agustus 2011 (2.257,26 ribu orang).
4. Dalam setahun terakhir (Agustus 2011 – Agustus 2012), hampir semua sektor di Bali mengalami kenaikan jumlah pekerja, kecuali Sektor Jasa Kemasyarakatan dan Sektor Lainnya (Pertambangan, Penggalian, dan LGA) mengalami penurunan sebesar 0,31 persen dan 28,27 persen. Sektor Industri; Sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi; Sektor Perdagangan; dan

Sektor Pertanian secara berturut-turut mengalami peningkatan jumlah pekerja sebesar 7,27 persen, 4,85 persen, 4,82 persen, dan 2,89 persen. Sedangkan Sektor Konstruksi hampir tidak mengalami perubahan jumlah pekerja, yaitu meningkat hanya sebesar 0,03 persen.

5. Pada Agustus 2012, sektor pertanian menyerap pekerja sebanyak 572,69 ribu orang atau sebesar 25,24 persen dari total penduduk yang bekerja. Sektor Jasa Kemasyarakatan juga memiliki peranan yang cukup signifikan dalam menyerap tenaga kerja, penduduk yang bekerja di sektor ini berjumlah 390,16 ribu orang. Namun pada Agustus 2012 persentase penduduk yang bekerja di sektor ini mengalami sedikit penurunan dibanding kondisi Agustus 2011 yaitu dari 17,75 persen menjadi 17,20 persen. Berikutnya adalah sektor Industri, dengan jumlah pekerja yang tercatat sebanyak 311,23 ribu orang atau sebesar 13,72 persen dari total penduduk yang bekerja. Kontribusi sektor Industri sedikit meningkat dari tahun sebelumnya pada bulan yang sama yaitu sebesar 13,16 persen.

B. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Pengangguran

1. Keadaan ketenagakerjaan di Bali pada Agustus 2012 menunjukkan adanya sedikit perbaikan yang digambarkan dengan adanya penurunan tingkat pengangguran. Jumlah angkatan kerja mencapai 2.316,03 ribu orang naik sekitar 8,48 ribu orang dibanding keadaan Februari 2012. Penduduk yang bekerja pada Agustus 2012 naik sebesar 63,84 ribu orang dibanding keadaan Agustus 2011, terutama disebabkan meningkatnya orang bekerja di Sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Akomodasi naik sebanyak 27,05 persen.

Tabel 5.1
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan, Tahun 2011-2012

Kegiatan Utama	2011		2012	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penduduk Usia 15+	2.924,76	2.952,55	2.980,47	3.008,97
2. Angkatan Kerja	2.295,57	2.257,26	2.307,55	2.316,03
A. Bekerja	2.229,97	2.204,87	2.258,95	2.268,71
B. Penganggur	65,60	52,38	48,59	47,33
3. Bukan Angkatan Kerja	629,19	695,29	672,92	692,94
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	78,49	76,45	77,42	76,97
5. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	2,86	2,32	2,11	2,04
6. Pekerja Tidak Penuh	493,47	519,83	924,80	898,53

2. Pada Agustus 2012, jumlah pengangguran di Bali sebanyak 47,33 ribu orang (2,04 persen). Selama periode enam bulan terakhir terjadi penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari sebesar 77,42 persen pada bulan Februari 2012 menjadi sebesar 76,97 persen pada Agustus 2012.

C. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Pada bulan Agustus 2012, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Perdagangan mencapai 27,56 persen, disusul oleh sektor Pertanian yang mencapai 25,24 persen, sektor Jasa Kemasyarakatan sebesar 17,20 persen, sektor konstruksi 8,19 persen, sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi sebesar 3,78 persen, sektor Keuangan sebesar 3,70 persen, dan sektor lainnya hanya mencapai 0,62 persen.
2. Jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2011, jumlah penduduk yang bekerja pada Agustus 2012 mengalami kenaikan terutama di Sektor Industri sebesar 7,27 persen, sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi sebesar 4,86 persen, sektor Perdagangan sebesar 4,82 persen, sektor pertanian sebesar 2,89 persen, sector keuangan 0,72 persen, dan sector konstruksi 0,03 persen. Sementara itu, jumlah penduduk yang bekerja di sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan, serta sektor lainnya (Pertambangan, Penggalian dan LGA) mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,31 persen dan 28,27 persen.

Tabel 5.2
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Tahun 2011–2012

Kegiatan Utama	2011		2012	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian	643,03	556,62	653,79	572,69
Industri	291,32	290,13	291,61	311,23
Konstruksi	182,53	185,71	181,13	185,76
Perdagangan	620,05	596,53	647,68	625,30
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	94,36	81,74	68,33	85,71
Keuangan	64,21	83,28	77,78	83,88
Jasa Kemasyarakatan	317,29	391,38	319,53	390,16
Lainnya (Pertambangan, Penggalian, LGA)	17,20	19,49	19,10	13,98
Jumlah	2.229,97	2.204,87	2.258,95	2.268,71

D. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Agustus 2012 sebanyak 1.065,05 ribu orang (46,95 persen) bekerja pada kegiatan formal dan sebanyak 1.203,66 ribu orang (53,05 persen) bekerja pada kegiatan informal.
2. Berdasarkan status pekerjaan, pada Agustus 2012 di Bali terdapat sebanyak 974,01 ribu orang (42,93 persen) yang bekerja sebagai buruh/karyawan. Persentase jumlah pekerja yang berstatus sebagai buruh/karyawan terhadap total penduduk yang bekerja pada bulan Agustus 2012 lebih besar dibandingkan dengan kondisi pada bulan yang sama tahun sebelumnya yang sebanyak 881,06 ribu orang (39,96 persen).

Tabel 5.3
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama
Tahun 2011-2012

Status Pekerjaan	2011		2012	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri	337,58	314,77	301,22	294,89
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	433,77	415,92	454,00	366,23
Berusaha dibantu buruh tetap	66,66	79,62	73,24	91,04
Buruh/karyawan	803,90	881,06	821,47	974,01
Pekerja bebas di pertanian	37,83	28,55	46,88	60,00
Pekerja bebas di non pertanian	150,37	161,38	142,52	149,53
Pekerja tak dibayar	399,87	323,58	419,64	333,01
Jumlah	2.229,97	2.204,87	2.258,95	2.268,71

E. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

1. Secara umum tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2012 sebesar 2,04 persen. Keadaan tersebut menurun jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2011, yang mana angka TPT pada bulan Agustus 2011 sebesar 2,32 persen.

2. Berdasarkan jenjang pendidikan, TPT pada Agustus 2012 yang terendah terdapat pada mereka dengan tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 1,01 persen. Sedangkan TPT tertinggi masih didominasi oleh penduduk dengan jenjang pendidikan SMA ke atas, yaitu sebesar 3,03 persen. Namun TPT pada jenjang SMA ke atas mengalami penurunan dari bulan yang sama tahun 2011 yaitu sebesar 4,64 persen. TPT tertinggi terdapat pada kelompok pekerja dengan latar belakang pendidikan SMK sebesar 3,82 persen, diikuti oleh mereka dengan jenjang pendidikan Diploma yaitu sebesar 3,53 persen. Mereka dengan latar belakang pendidikan SMA dan Universitas masing-masing mencatat TPT sebesar 2,66 persen dan 2,55 persen.

Tabel 5.4
Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2011-2012 (persen)

Status Pekerjaan	2011		2012	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD ke Bawah	0,98	0,81	0,19	1,01
Sekolah Menengah Pertama	3,03	2,60	1,07	1,83
Sekolah Menengah Atas	5,85	2,85	5,27	2,66
Sekolah Menengah Kejuruan	2,27	4,67	4,23	3,82
Diploma I/II/III	5,20	4,69	6,67	3,53
Universitas	6,47	4,07	2,31	2,55
Jumlah	2,86	2,32	2,11	2,04

Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://bali.bps.go.id>

VI. NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI PERDESAAN DESEMBER 2012

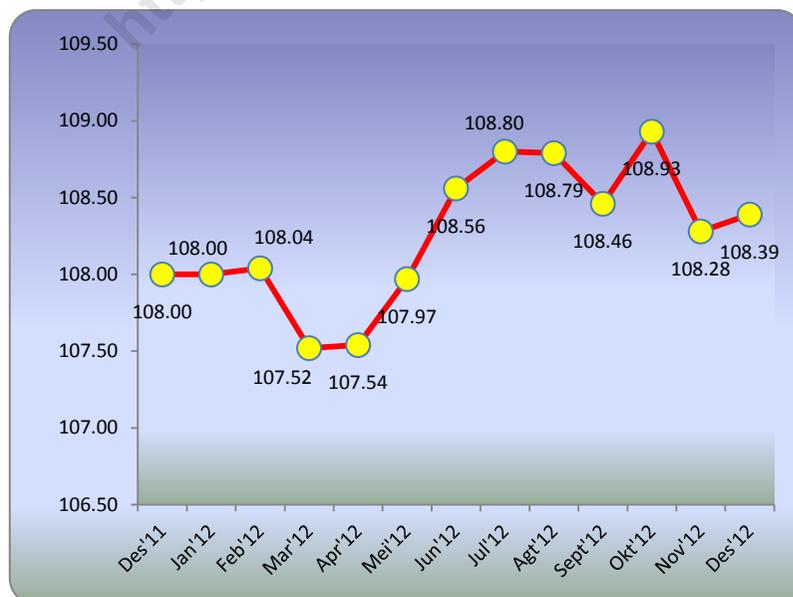
A. Nilai Tukar Petani (NTP) Desember 2012

1. NTP Bali mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan bulan Nopember 2012 sebesar 0,11 persen dari 108,28 menjadi 108,39. Secara umum naiknya NTP ini disebabkan oleh naiknya nilai indeks yang diterima petani yaitu sebesar 0,55 persen lebih besar dibandingkan dengan kenaikan indeks yang dibayar petani sebesar 0,44 persen.

Nilai Tukar Petani November 2012 mencapai 108,28 atau mengalami penurunan sebesar 0,60 persen dari bulan sebelumnya

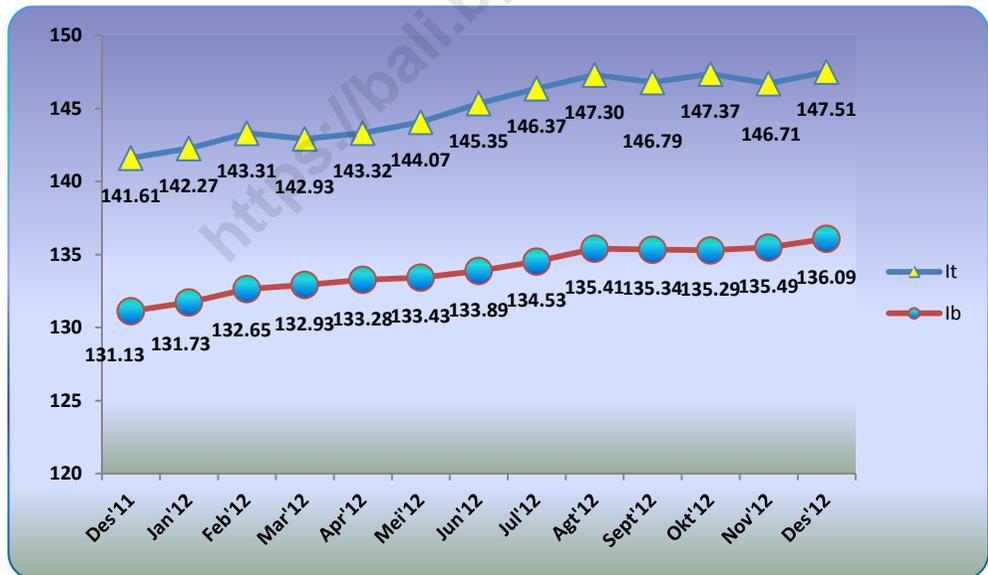
Naiknya indeks yang diterima petani (It) ini terjadi pada semua subsektor, demikian pula naiknya indeks yang dibayar petani (Ib) terjadi pada semua subsektor. Perbandingan NTP Desember 2012 terhadap Nopember 2012 menunjukkan bahwa subsektor yang mengalami kenaikan NTP adalah Subsektor Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, dan Peternakan, sedangkan Subsektor Tanaman Pangan dan Perikanan mengalami penurunan.

Grafik 6.1
Nilai Tukar Petani (NTP), Desember 2011–Desember 2012



2. Pada bulan Desember 2012, indeks harga yang diterima petani (It) naik sebesar 0,55 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, yaitu dari 146,71 menjadi 147,51. Kenaikan It kali ini didorong disebabkan naiknya It pada Subsektor Tanaman Pangan 0,33%, Subsektor Tanaman Hortikultura 0,53%, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat 0,65%, Subsektor Peternakan 0,85%, dan Subsektor Perikanan 0,16%.
3. Pada bulan Desember 2012, indeks harga yang dibayar petani (Ib) di Provinsi Bali naik sebesar 0,44 persen bila dibandingkan Nopember 2012, yaitu dari 135,49 menjadi 136,09. Kenaikan Ib terjadi pada semua subsektor yaitu Subsektor Tanaman Pangan 0,40%, Subsektor Hortikultura 0,45%, Subsektor Perkebunan Rakyat 0,62%, Subsektor Peternakan 0,34%, dan Subsektor Perikanan 0,71%. Secara umum kenaikan Ib didorong oleh kenaikan harga barang-barang konsumsi rumahtangga sebesar 0,54% dan BPPBM naik sebesar 0,16%.

Grafik 6.2
Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib),
Desember 2011–Desember 2012



4. Pada bulan Desember 2012 NTP Subsektor Tanaman Pangan turun sebesar 0,07 persen yaitu dari 94,46 menjadi 94,40. Hal ini terjadi karena kenaikan indeks yang diterima petani (It) sebesar 0,33 persen lebih kecil dari pada indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,40 persen. Kelompok Padi-padian mengalami penurunan sebesar 0,50 persen sedangkan kelompok palawija naik sebesar 1,70 persen. Naiknya Indeks yang dibayar petani karena indeks

kelompok konsumsi rumahtangga naik sebesar 0,45 persen dan BPPBM naik sebesar 0,16 persen. Komoditas yang mengalami penurunan harga pada subsektor ini adalah Gabah Kering Giling (GKG).

5. Pada bulan Desember 2012 NTP Subsektor Hortikultura mengalami kenaikan sebesar 0,08 persen yaitu dari 152,22 menjadi 152,35. Kenaikan NTP pada subsektor ini disebabkan karena naiknya indeks yang diterima petani 0,53 persen adalah andil dari naiknya indeks kelompok buah-buahan naik sebesar 0,79 persen walaupun kelompok Sayur-sayuran turun sebesar 1,84%. Komoditas yang memicu naiknya indeks yang diterima petani adalah durian, sawo, pisang, dan semangka. Indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,45 persen, karena indeks Konsumsi Rumahtangga naik sebesar 0,45 persen kenaikan terjadi pada semua subkelompok, sedangkan BPPBM naik sebesar 0,44 persen.
6. Pada bulan Desember 2012 NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik sebesar 0,03 persen yaitu dari 112,31 menjadi 112,34. Kenaikan NTP pada subsektor ini didorong oleh naiknya indeks yang diterima petani sebesar 0,65 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,62 persen. Indeks pada konsumsi rumahtangga naik sebesar 0,62 persen, kenaikan terjadi karena kenaikan pada konsumsi rumahtangga sebesar 0,75 persen yang tertinggi pada subkelompok perumahan sebesar 0,80 persen sedangkan pada BPPBM tetap. Naiknya It pada Subsektor ini dipicu oleh naiknya harga komoditas coklat biji.
7. Subsektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas, dan hasil ternak. NTP Subsektor Peternakan pada bulan Desember 2012 naik sebesar 0,51 persen, dari 92,09 menjadi 92,57. Kenaikan NTP subsektor ini disebabkan oleh kenaikannya indeks yang diterima petani sebesar 0,85 persen lebih besar dari kenaikan indeks yang dibayar petani turun sebesar 0,34 persen. Naiknya indeks yang diterima petani dipicu oleh naiknya harga komoditas pada kelompok Ternak besar 0,75 persen, Ternak Kecil sebesar 1,20 persen, Unggas 0,79% dan Hasil Ternak 0,52 persen. Komoditas Peternakan yang memicu kenaikan Indeks yang diterima petani terjadi kenaikan harga pada Kambing, itik/bebek, ayam, babi, sapi potong, dan telur ayam. Indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,34% terjadi pada Konsumsi Rumahtangga naik sebesar 0,52 persen kenaikan tertinggi pada subkelompok perumahan sebesar 0,89% sedangkan BPPBM tetap.
8. Pada bulan Desember 2012, NTP-Pi mengalami penurunan sebesar 0,55 persen yaitu dari 85,13 menjadi 84,66. Turunnya NTP-Pi ini disebabkan

karena kenaiknya indeks yang diterima petani sebesar 0,16 persen lebih kecil dari kenaikan indeks yang harus dibayar petani sebesar 0,71 persen. Indeks yang diterima petani terjadi kenaikan pada kelompok penangkapan sebesar 0,01 persen dan kelompok budidaya naik sebesar 0,49 persen. Komoditas Subsektor Perikanan yang mengalami penurunan harga yaitu ikan lobster. Indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,71 persen terjadi pada Konsumsi Rumah tangga naik sebesar 0,91 persen kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok perumahan sebesar 2,12 persen dan BPPBM naik sebesar 0,16 persen.

<https://bali.bps.go.id>

Tabel 6.1
Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor serta Perubahannya
November 2012 – Desember 2012 (2007=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	November 2012	Desember 2012	
(1)	(3)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	128,87	129,30	0,33
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	136,42	136,97	0,40
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	94,46	94,40	-0,07
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	204,31	205,40	0,53
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	134,22	134,82	0,45
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	152,22	152,35	0,08
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	151,20	152,18	0,65
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	134,63	135,46	0,62
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	112,31	112,34	0,03
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	125,22	126,29	0,85
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	135,97	136,43	0,34
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	92,09	92,57	0,51
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	114,79	114,97	0,16
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	134,84	135,80	0,71
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	85,13	84,66	-0,55
Provinsi Bali			
a. Indeks yang Diterima (It)	146,71	147,51	0,55
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	135,49	136,09	0,44
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	108,28	108,39	0,11

Tabel 6.2
Indeks yang Diterima dan Indeks yang Dibayar Petani Per Subsektor/Kelompok dan
Perubahannya, November 2012-Desember 2012 (2007=100)

Subsektor/Kelompok	Bulan		Persentase Perubahan
	November 2012	Desember 2012	
/(1)	(3)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	128,87	129,30	0,33
- Padi	114,53	113,96	-0,50
- Palawija	162,35	165,11	1,70
b. Indeks Dibayar Petani	136,42	136,97	0,40
- Indeks Konsumsi Rumahtangga	136,70	137,32	0,45
- Indeks BPPBM	135,25	135,48	0,16
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	204,31	205,40	0,53
- Sayur-sayuran	143,75	141,11	-1,84
- Buah-buahan	213,94	215,62	0,79
b. Indeks Dibayar Petani	134,22	134,82	0,45
- Indeks Konsumsi Rumahtangga	136,25	136,87	0,45
- Indeks BPPBM	124,13	124,67	0,44
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	151,20	152,18	0,65
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	151,20	152,18	0,65
b. Indeks Dibayar Petani	134,63	135,46	0,62
- Indeks Konsumsi Rumahtangga	141,56	142,63	0,75
- Indeks BPPBM	109,97	109,97	0,00
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	125,22	126,29	0,85
- Ternak Besar	107,01	107,82	0,75
- Ternak Kecil	143,91	145,64	1,20
- Unggas	137,17	138,25	0,79
- Hasil Ternak	157,34	158,16	0,52
b. Indeks Dibayar Petani	135,97	136,43	0,34
- Indeks Konsumsi Rumahtangga	139,60	140,32	0,52
- Indeks BPPBM	129,51	129,51	0,00
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	114,79	114,97	0,16
- Penangkapan	115,75	115,76	0,01
- Budidaya	112,66	113,22	0,49
b. Indeks Dibayar Petani	134,84	135,80	0,71

- Indeks Konsumsi Rumah tangga	113,46	113,64	0,16
- Indeks BPPBM	114,79	114,97	0,16

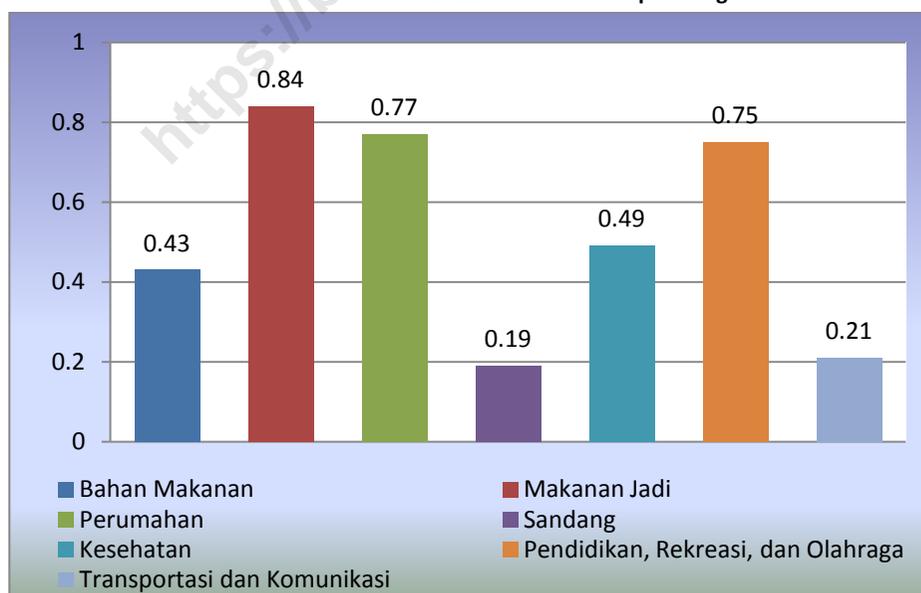
B. Inflasi Perdesaan

1. Pada Desember 2012, Provinsi Bali mengalami inflasi di tingkat perdesaan sebesar 0,54 persen. Dari 32 Provinsi yang diamati, 31 provinsi mengalami inflasi perdesaan dan 1 provinsi mengalami deflasi.

Tingkat harga di pedesaan pada bulan Desember 2012 mengalami inflasi sebesar 0,54 persen

Inflasi perdesaan tertinggi terjadi di Maluku yaitu sebesar 1,06 persen, sedangkan deflasi perdesaan terjadi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,02 persen. Sementara itu, secara Nasional terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,43 persen.

Grafik 6.3
Inflasi Perdesaan Bulan Desember 2012 Menurut Kelompok Pengeluaran



2. Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, terjadinya inflasi perdesaan pada Desember 2012 dikarenakan adanya kenaikan indeks harga pada kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 0,43 persen, makanan jadi sebesar 0,84 persen, perumahan sebesar 0,77 persen, sandang sebesar 0,19

persen, kesehatan sebesar 0,49 persen, dan pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,75 persen, transportasi dan komunikasi sebesar 0,21 persen..

3. Secara umum, komoditas penyumbang inflasi adalah tomat sayur, kayu bakar, rokok putih, mie bakso, gula pasir, tarif jasa mantri kesehatan, bidan, dan bola lampu.

Tabel 6.3
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Desember 2012 (2007=100)

Kelompok (1)	IHK Pedesaan	
	Bali (2)	Nasional (3)
Bahan Makanan	0,43	0,59
Makanan Jadi	0,84	0,23
Perumahan	0,77	0,37
Sandang	0,19	0,26
Kesehatan	0,49	0,22
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,75	0,29
Transportasi dan Komunikasi	0,21	0,16
Konsumsi Rumah tangga	0,54	0,43

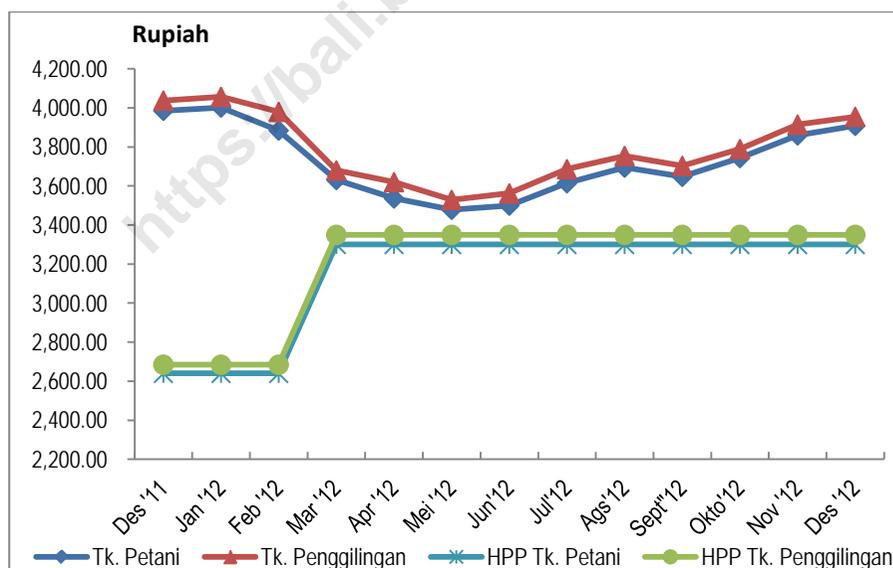
VII. HARGA PANGAN DESEMBER 2012

A. Harga Gabah

1. Rata-rata harga gabah kualitas GKP pada bulan Desember 2012 berada diatas HPP yaitu sebesar Rp 3.908,50 per kg di tingkat petani dan Rp 3.954,75 per kg di tingkat penggilingan. Terjadi kenaikan rata-rata harga gabah kualitas GKP pada bulan Desember 2012 dibanding bulan Nopember 2012 yaitu sebesar 1,26 persen di tingkat petani dan sebesar 1,02 persen di tingkat penggilingan.

Pada Desember 2012, harga gabah kualitas GKP di petani sebesar Rp 3.908,50 per kg.

Grafik 7.1
Perkembangan Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali Desember 2011-Desember 2012



2. Selama setahun terakhir, harga gabah kualitas GKP terendah di tingkat petani pada bulan Mei 2012 adalah sebesar Rp. 3.478,48 per kg, sedangkan harga gabah kualitas GKP tertinggi di tingkat petani terjadi pada bulan Januari 2012 sebesar Rp. 4.002,06 per kg.

Tabel 7.1
Perkembangan Rata-Rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi
Bali Desember 2011 – Desember 2012

No	Bulan	Harga di Tingkat Petani (Rp/Kg)	Perubahan (%)	Harga di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Desember '11	3.985,39	0,997	4.037,89	0,979
2.	Januari '12	4.002,06	0,418	4.056,99	0,473
3.	Februari '12	3.884,14	-3,429	3.979,83	-1,902
4.	Maret '12	3.631,10	-6,515	3.680,27	-7,527
5.	April '12	3.536,44	-2,607	3.620,31	-1,629
6.	Mei '12	3.478,48	-1,639	3.529,30	-2,514
7.	Juni '12	3.500,04	0,619	3.562,54	0,942
8.	Juli '12	3.614,58	3,273	3.686,53	3,480
9.	Agustus '12	3.694,66	2,215	3.754,14	1,834
10.	September '12	3.647,45	-1,277	3.703,66	-1,344
11.	Oktober '12	3.743,47	2,632	3.789,67	2,322
12.	November '12	3.859,74	3,1059	3.914,98	3,9740
13.	Desember '12	3.908,50	1,2632	3.954,75	1,0158

**) HPP GKP (Sebelumnya)*

Rp 2.640,00/kg di tingkat petani

Rp 2.685,00/kg di tingkat penggilingan

**) HPP GKP (Mulai Maret 2012)*

Rp 3.300,00/kg di tingkat petani

Rp 3.350,00/kg di tingkat penggilingan

- Selama setahun terakhir, rata-rata harga gabah GKP tertinggi di tingkat penggilingan juga terjadi pada Januari 2012 yaitu senilai Rp 4.056,99 per kg dan terendah terjadi pada bulan Mei 2012 senilai Rp 3.529,30 per kg.

B. Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok

- Rata-rata harga beras Desember 2012 mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu Rp. 8.781/kg menjadi Rp. 8.785/kg. Dibandingkan Desember 2011, harga beras juga mengalami peningkatan yang sama yakni sebesar 0.05 persen.

2. Dalam kurun waktu satu tahun, dari beberapa komoditas, kenaikan harga paling tinggi terjadi pada komoditas Daging Sapi sebesar 30,45 persen, sedangkan yang mengalami penurunan harga relatif paling tinggi terjadi pada komoditas cabai merah sebesar 56,06 persen. Jika dibandingkan dengan November 2012 maka kenaikan harga paling tinggi terjadi pada komoditas daging sapi sebesar 15,04 persen, sedangkan yang mengalami penurunan harga relatif tinggi terjadi pada komoditas cabai merah sebesar 13,15 persen.

Tabel 7.2
Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok
November 2011-November 2012

Bulan	Beras (Rp/kg)	Daging Ayam Ras (Rp/ kg)	Daging Sapi (Rp/kg)	Susu Kental Manis (Rp/kg)	Minyak Goreng (Rp/kg)	Gula Pasir (Rp/kg)	Tepung Terigu (Rp/kg)	Cabai Rawit (Rp/kg)	Cabai Merah (Rp/kg)	Telur ayam Ras (Rp/btr)	Ikan Kemb ung (rp/kg)	Minyak Tanah (Rp/lt)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Des'11	8.781	25.292	56.931	7.857	13.623	10.167	7.500	14.042	21.167	925	19.667	10.333
Jan'12	8.781	26.900	59.222	7.857	13.639	10.167	7.500	21.542	24.542	963	20.667	10.333
Feb'12	8.919	24.167	59.222	7.890	13.735	10.167	7.500	18.233	16.733	1.062	20.333	10.333
Mar'12	8.620	22.667	59.222	7.899	13.779	10.354	7.500	18.792	11.250	1.148	20.542	10.333
April'12	8.552	23.667	59.222	7.899	13.764	10.792	7.500	30.750	25.125	1.004	21.458	10.333
Mei'12	8.552	25.117	59.389	7.899	13.956	12.000	7.500	13.300	18.167	960	21.167	10.333
Juni'12	8.552	25.833	60.056	7.899	13.873	12.583	7.500	16.625	25.958	1.013	21.333	10.333
Juli'12	8.735	27.667	61.233	7.965	13.865	13.042	7.500	16.067	21.833	1.120	21.375	10.333
Ags'12	8.781	25.000	61.706	7.880	13.852	12.452	7.500	20.571	14.738	1.066	21.972	10.333
Sept'12	8.781	23.542	61.556	8.013	13.852	12.438	7.500	15.750	14.625	994	21.250	10.333
Okt'12	8.781	24.467	62.844	8.107	13.794	12.200	7.500	14.200	13.833	955	20.708	10.333
Nov'12	8.781	23.333	64.556	8.107	13.665	12.250	7.500	10.458	10.708	933	21.500	10.333
Des'12	8.785	24.333	74.267	8.332	13.540	12.250	7.500	10.400	9.300	1.048	23.972	10.333
Rata- Rata	8.723	24.768	61.494	7.970	13.764	11.605	7.500	16.979	17.537	1.015	21.226	10.333
Des'12 thd Des11	0,05	-3,79	30,45	6,04	-0,61	20,49	0,00	-25,94	-56,06	13,33	21,89	0,00
Des'12 thd Nov'12	0,05	4,29	15,04	2,77	-0,92	0,00	0,00	-0,55	-13,15	12,36	11,50	0,00

3. Jika dibandingkan dengan Desember 2011 komoditas Tepung Terigu, dan Minyak Tanah tidak mengalami perubahan harga sama sekali. Sementara jika dibandingkan dengan bulan November 2012 komoditas Gula Pasir, Tepung Terigu, dan Minyak Tanah juga tidak mengalami perubahan harga.

Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://bali.bps.go.id>

VIII. INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRW III 2012

A. Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2012

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan.

Kondisi ekonomi konsumen kembali meningkat, ditandai dengan nilai ITK sebesar 108,68

2. Nilai ITK Provinsi Bali pada triwulan III-2012 sebesar 114,92 artinya ada peningkatan kondisi ekonomi konsumen dari triwulan sebelumnya. Membaiknya kondisi ekonomi konsumen, didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (115,62), dan keyakinan konsumen akan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap konsumsi mereka (118,16), serta kenaikan tingkat konsumsi dengan indeks sebesar 109,17.
3. Dilihat dari tingkat optimisme konsumen terlihat pada triwulan III-2012 meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dimana ITK mencapai 108,68.

Tabel 8.1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2011, Triwulan II-2012, dan Triwulan III-2012 Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan III-2011	ITK Triwulan II-2012	ITK Triwulan III-2012
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan rumah tangga	114,67	106,98	115,62
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	115,38	116,09	118,16
Tingkat konsumsi beberapa komoditas makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	100,94	103,62	109,17
Indeks Tendensi Konsumen	111,96	108,68	114,92

B. Perkiraan ITK Triwulan IV-2012

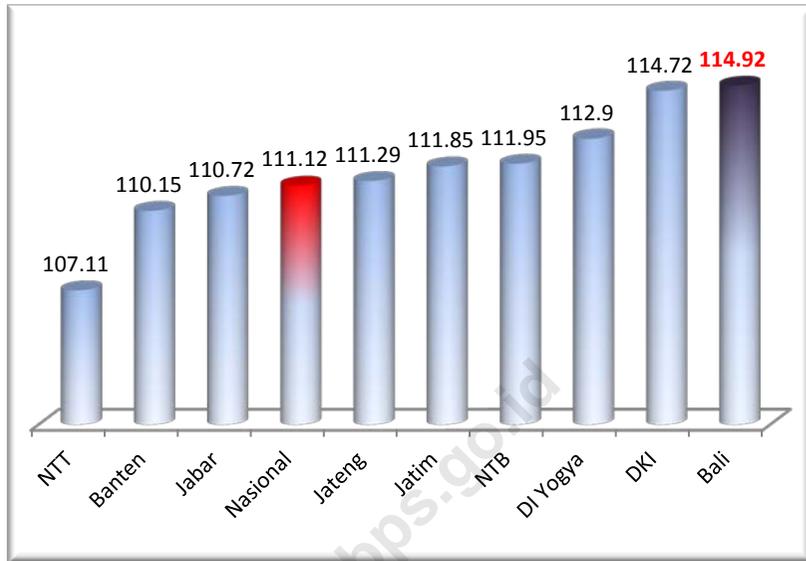
- Selain pada triwulan berjalan, juga diperkirakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan mendatang. Perkiraan nilai ITK Provinsi Bali pada triwulan IV-2012 diperkirakan sebesar 114,85. Artinya, kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan kembali membaik, meski tingkat optimismenya diperkirakan mengalami penurunan dibanding triwulan ini. Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2012 didorong oleh perkiraan peningkatan pendapatan rumahtangga dengan nilai indeks sebesar 115,82, serta kenaikan perkiraan pembelian barang tahan lama dengan nilai indeks sebesar 113,02.

Tabel 8.2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2012 Menurut
Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan IV-2012 ¹⁾
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	115,82
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor)	113,02
Indeks Tendensi Konsumen	114,85

- Dibandingkan dengan beberapa provinsi tetangga, peningkatan kondisi ekonomi konsumen di Bali pada Triwulan III-2012 terhadap triwulan sebelumnya merupakan yang tertinggi dibanding beberapa provinsi tetangga. Besaran nilai ITK Bali bahkan jauh melampaui rata-rata nasional yang hanya mencapai 111,12. Kondisi ini tentu terkait dengan penggerak ekonomi yang berbeda antara Bali dengan daerah lainnya, dimana Triwulan III memang merupakan *season* dimana ekonomi Bali bergerak lebih kencang dibanding triwulan lainnya.

Grafik 8.1
Indeks Keyakinan Konsumen Beberapa Provinsi di Indonesia Triwulan III-2012



Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://bali.bps.go.id>

IX. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN II 2012

A. PADI

1. Berdasarkan Angka Ramalan II (ARAM II) Tahun 2012, produksi padi diperkirakan akan mengalami sedikit penurunan yakni sebesar 11.578 ton GKG (turun 1,35%). Kondisi penurunan produksi padi pada tahun 2012 terjadi pada subround I (Januari-April) mengalami penurunan 9,90 persen (turun 31.474 ton GKG).

Produksi padi diperkirakan turun sebesar 11.578 ton GKG (turun 1,35%) berdasarkan ARAM II 2012.

Penurunan produksi yang cukup besar ini disebabkan karena penurunan sisa luas tanaman akhir Desember 2011 sebesar 8.372 hektar (17,66 persen). Sedangkan untuk subround II (Mei – Agustus) produksi padi mengalami peningkatan yakni sebesar 7,70 persen dan pada subround III (September – Desember) tahun 2012 produksi padi masih diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen dibanding subround yang sama tahun 2011. Ramalan produksi padi pada subround III tahun 2012 murni bersumber dari series dan model yang ada, belum ada koreksi dari faktor-faktor lain seperti kondisi cuaca, bencana alam, serangan hama, perilaku petani, ataupun program-program pemerintah.

B. JAGUNG

1. Produksi jagung selama tahun 2012 diperkirakan akan mengalami sedikit penurunan sebesar 364 ton pipilan kering (turun 0,56%) berdasarkan Angka Ramalan II Tahun 2012 (ARAM II 2012).

Produksi jagung di tahun 2012 diperkirakan turun sebesar 364 ton pipilan biji kering.

Perkiraan penurunan produksi ini selain karena banyak jagung yang dipanen muda, juga disebabkan curah hujan dan hari hujan yang lebih kecil dibandingkan tahun 2011, sehingga terjadi penurunan luas panen jagung pada subround I dan III seluas 1.379 hektar.

C. KEDELAI

1. Berdasarkan Angka Ramalan II Tahun 2012 (ARAM II 2012) Produksi kedelai tahun 2012 diperkirakan masih stabil dan walaupun terjadi penurunan hanya sebesar 321 ton biji kering (turun hanya 3,78%) bila dibandingkan produksi kedelai tahun 2011 namun masih tetap lebih tinggi dari produksi tahun 2010 yang mencapai 5.555 ton biji kering.

Produksi kedelai di tahun 2012 diperkirakan masih stabil dan apabila terjadi penurunan hanya 321 ton biji kering.

Masih stabilnya produksi kedelai kemungkinan disebabkan adanya harga kedelai yang cukup stabil serta masih adanya program BLBU di tahun 2012.

Tabel 9.1
Perbandingan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai Per Subround
Antara ARAM II 2012 dan ATAP 2011

Komoditi / Tahun	Januari - April			Mei - Agustus			September - Desember			Januari - Desember		
	Luas Panen (ha)	Hasil/ Ha (kw/ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Hasil/ Ha (kw/ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Hasil/ Ha (kw/ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Hasil/ Ha (kw/ha)	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Padi												
ARAM 2 2012	49.525	57,82	286.366	47.392	55,94	265.103	51.822	56,98	295.270	148.739	56,93	846.738
ATAP 2011	55.272	57,50	317.839	46.016	53,49	246.140	51.297	57,38	294.337	152.585	56,25	858.316
Abs 2012 - 2011	-5.747	0,32	-31.474	1.376	2,45	18.963	525	-0,40	933	-3.846	0,68	-11.578
% 2012 - 2011	-10,40	0,55	-9,90	2,99	4,58	7,70	1,02	-0,70	0,32	-2,52	1,20	-1,35
Jagung												
ARAM 2 2012	18.056	26,76	48.326	1.413	40,85	5.772	2.105	48,19	10.144	21.574	29,78	64.242
ATAP 2011	18.576	24,43	45.381	1.199	41,04	4.921	2.964	48,26	14.304	22.739	28,41	64.606
Abs 2012 - 2011	-520	2,33	2.945	214	-0,19	851	-859	-0,07	-4.160	-1.165	1,37	-364
% 2012 - 2011	-2,80	9,56	6,49	17,85	-0,46	17,30	-28,98	-0,15	-29,08	-5,12	4,81	-0,56
Kedelai												
ARAM 2 2012	662	14,70	973	2.843	12,96	3.685	2.680	13,15	3.524	6.185	13,23	8.182
ATAP 2011	535	11,05	591	2.094	11,50	2.408	4.267	12,90	5.504	6.896	12,33	8.503
Abs 2012 - 2011	127	3,65	382	749	1,46	1.277	-1.587	0,25	-1.980	-711	0,90	-321
% 2012 - 2011	23,74	33,03	64,66	35,77	12,70	53,01	-37,19	1,94	-35,97	-10,31	7,28	-3,78

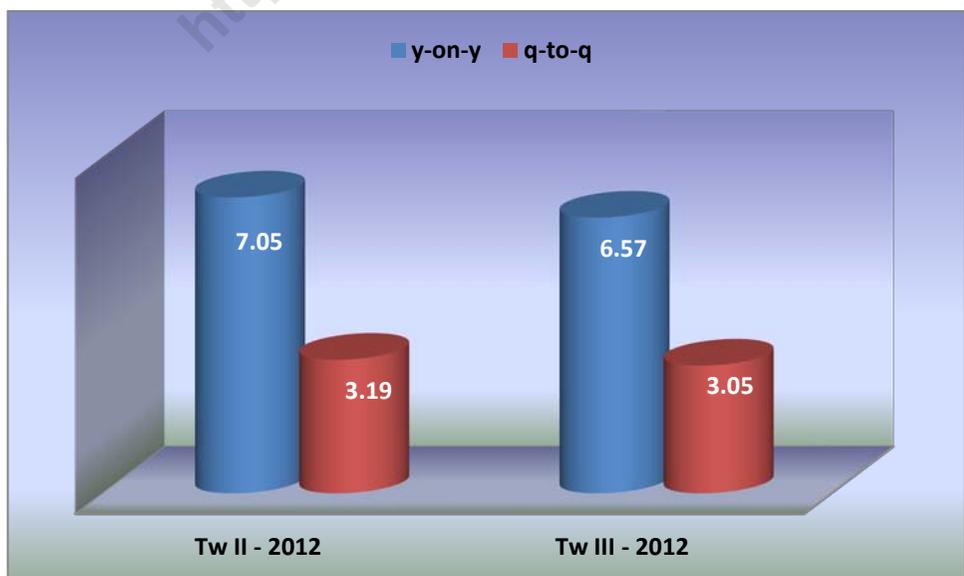
X. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR TRW III 2012

A. Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

- Secara tahunan (*year on year/y-on-y*), produksi IBS pada Triwulan III – 2012 tercatat tumbuh 6,57 persen atau mengalami akselerasi dibandingkan Triwulan II – 2012 sebesar 6,18 persen, dan juga tercatat lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada Triwulan III – 2011 sebesar 5,80 persen.
- Jika dibanding triwulan sebelumnya (*q-to-q*) produksi yang dihasilkan perusahaan/usaha IBS Bali pada Triwulan III - 2012 pun tumbuh positif sebesar 3,05 persen, kendati terjadi sedikit perlambatan dibandingkan pertumbuhan pada Triwulan II – 2012 yang mencapai 3,30 persen. Sedangkan secara nasional tercatat pertumbuhan sebesar 2,06 persen pada Triwulan III – 2012 (*q-to-q*).

Pertumbuhan produksi Industri manufaktur besar dan sedang (IBS) Triwulan I-2012 naik 7,05 persen dibanding Triwulan II-2011

Grafik 10.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Trw II dan Trw III 2012 (2000=100)



Tabel 10.1
Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Menurut Jenis Industri Manufaktur Triwulan II dan Triwulan III 2012 (persen), 2000=100

Kode KBLI	Jenis	Bali		Nasional	
		Trw II 2012	Trw III 2012	Trw II 2012	Trw III 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan	2,22	0,33	15,57	4,27
11	Industri Minuman	1,66	1,80	1,94	2,38
14	Industri Pakaian Jadi	2,37	6,57	6,64	4,78
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	4,00	2,37	- 7,87	0,07
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	0,79	- 0,36	2,63	2,22
31	Industri Furnitur	2,02	- 5,26	- 9,81	- 4,85
32	Industri Pengolahan Lainnya	3,61	- 0,59	- 2,46	- 1,27
	Industri Manufaktur Besar dan Sedang	3,30	3,05	3,42	2,06

Tabel 10.2
Pertumbuhan Produksi Tahunan (*y-o-y*) Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Menurut Jenis Industri Manufaktur Triwulan I dan Triwulan II 2012 (persen), 2000=100

Kode KBLI	Jenis	Bali		Nasional	
		Trw II 2012	Trw III 2012	Trw II 2012	Trw III 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan	2,54	7,03	16,90	21,19
11	Industri Minuman	9,94	8,77	0,82	- 4,61
14	Industri Pakaian Jadi	3,39	6,72	3,79	14,17
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,90	4,31	- 5,68	- 5,60
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	3,53	3,16	2,36	- 1,67
31	Industri Furnitur	- 1,30	- 6,50	- 8,42	- 15,85
32	Industri Pengolahan Lainnya	0,67	0,08	- 13,33	1,65
	Industri Manufaktur Besar dan Sedang	6,18	6,57	2,04	3,61

B. Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

1. Produksi yang dihasilkan perusahaan/usaha IMK Bali pada Triwulan III tahun 2012 ini tumbuh positif sebesar 5,61 persen secara triwulanan (*quarter to quarter/q-to-q*) jika dibandingkan dengan Triwulan II – 2012 dan tumbuh positif sebesar 2,44 persen jika dibandingkan triwulan yang sama tahun 2011 (*yon y*).

Produksi IMK Triwulan III-2012 mengalami pertumbuhan 2,44 persen dari Triwulan III-2011

Grafik 10.2

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulanan (*q-to-q*) 2011-2012



2. Secara triwulanan (*q-to-q*), dari 14 jenis industri yang merupakan hasil olahan Survei Industri Mikro dan Kecil Triwulan III – 2012, terdapat lima kontributor utama yang mencatatkan pertumbuhan produksi tertinggi di atas lima persen, yakni industri kayu, barang dari kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) sebesar 10,47 persen yang berada di urutan pertama. Kemudian di urutan kedua adalah jenis industri makanan (KBLI 10) sebesar 8,92 persen. Di urutan ketiga adalah jenis industri minuman (KBLI 11) sebesar 8,16 persen. Selanjutnya pada urutan keempat adalah jenis industri furnitur (KBLI 31)

sebesar 6,24 persen. Dan pada urutan kelima adalah jenis industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) sebesar 6,02 persen.

3. Sedangkan secara tahunan (*y-on-y*), terdapat tiga kontributor utama yang mencatatkan pertumbuhan produksi tertinggi di atas 10 persen, yakni industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) sebesar 21,97 persen, industri minuman (KBLI 11) sebesar 15,48 persen, dan industri tekstil sebesar 11,08 persen.

<https://bali.bps.go.id>

XI. PARIWISATA NOVEMBER 2012

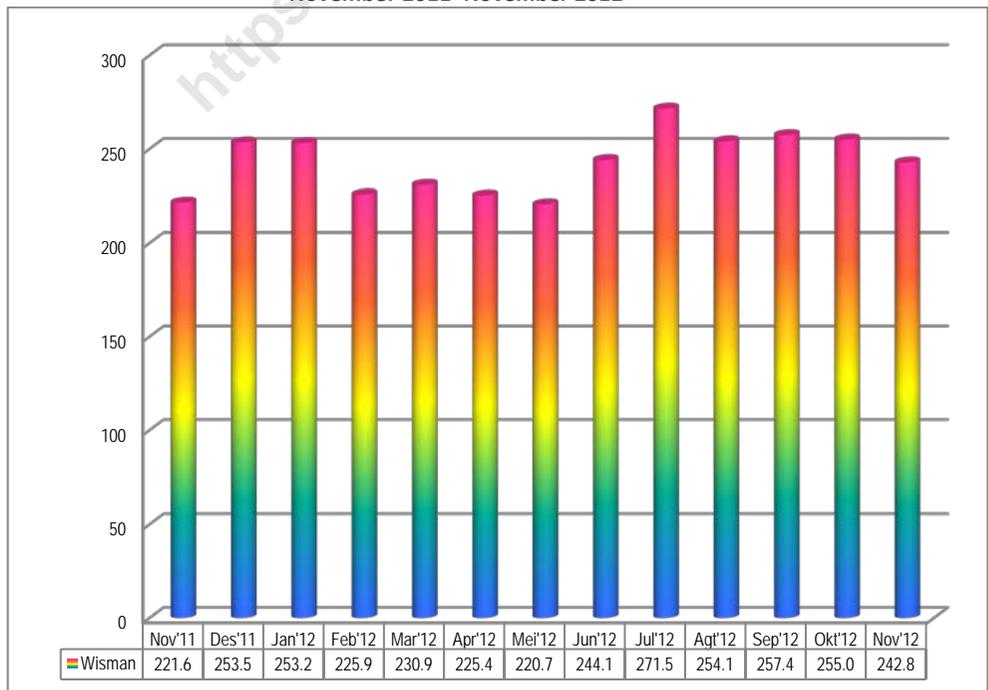
A. Wisatawan Mancanegara (Wisman)

1. Pada periode Januari – November tahun 2012, secara kumulatif kedatangan wisman ke Bali selama periode Januari – November 2012 mencapai 2.681.260 orang atau meningkat 4,20 persen dibandingkan Januari – November 2011 yang mencapai 2.573.118 orang.

Kedatangan wisman sampai dengan November 2012 mencapai 2.681.260 orang, meningkat 4,20 persen dari periode tahun sebelumnya.

2. Kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali pada bulan November 2012 mencapai 242.781 orang, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 237.874 orang, dan yang melalui pelabuhan laut sebesar 4.907 orang. Jumlah wisman ke Bali pada bulan November 2012 naik sebesar 9,56 persen dibandingkan dengan bulan November 2011 dan turun 4,80 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2012.

Grafik 11.1
Perkembangan Jumlah Kedatangan Wisman yang Langsung ke Bali (ribu orang),
November 2011–November 2012



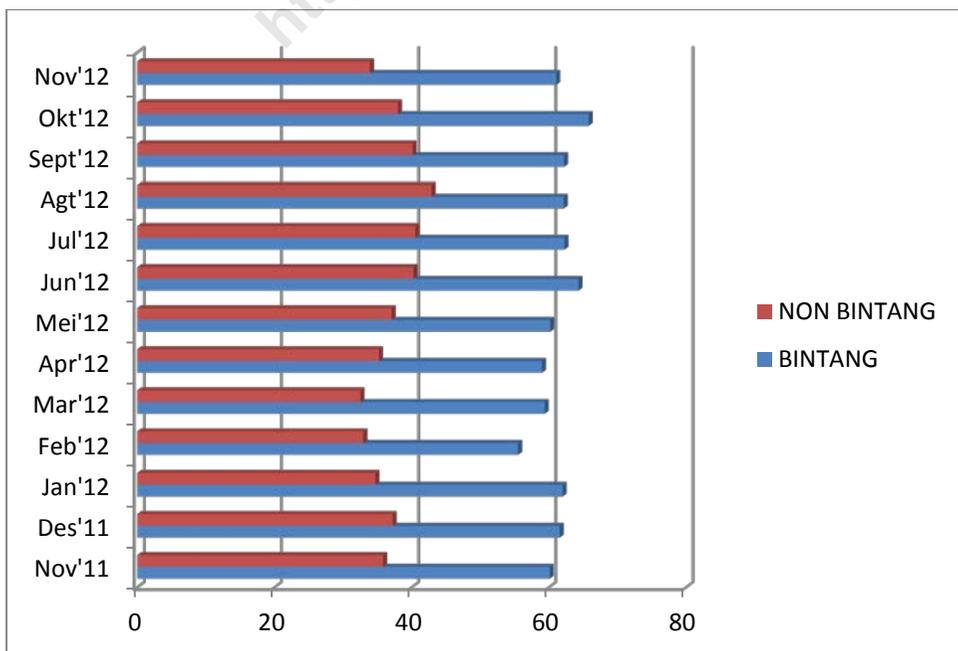
- Menurut kebangsaan, wisman yang paling banyak datang ke Bali pada bulan November 2012 adalah wisman dengan kebangsaan Australia, RRC, Malaysia, Jepang, dan Korea Selatan dengan persentase masing-masing sebesar 26,65 persen, 8,83 persen, 7,83 persen, 6,61 persen, dan 4,57 persen.

B. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Lama Menginap

- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) untuk keadaan bulan November 2012 pada hotel berbintang di Bali mencapai rata-rata sebesar 61,07 persen dan rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia di hotel sejenis di Bali adalah selama 3,14 hari. Dibandingkan bulan Oktober 2012, TPK turun sebesar 4,73 poin dan rata-rata lama menginap juga turun sebesar 0,07 poin.

Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang pada November 2012 mencapai 61,07 persen, turun 4,73 poin dibanding Oktober 2012

Grafik 11.2
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar di Provinsi Bali November 2011–November 2012



2. Untuk hotel Non Bintang, rata-rata TPK selama periode Januari-November 2012 mencapai 37,12 persen. Sementara untuk Bulan November, TPK hotel Non Bintang mencapai 33,93 persen. Angka ini lebih rendah dibanding capaian pada November tahun sebelumnya sebesar 35,85 persen.
3. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang selama Bulan November 2012 mencapai 3,14 hari, lebih pendek dibanding Oktober 2012 yang mencapai 3,21 hari. Untuk hotel non bintang, rata-rata lama menginap di bulan yang sama mencapai 2,72 hari, lebih lama dibandingkan dengan Oktober 2012 yang mencapai 2,55 hari.

<https://bali.bps.go.id>

Tabel 11.1
Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar dan
Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari 2011 – November 2012

Bulan	Wisman		TPK		Lama Menginap		
	Jumlah	Perubahan		Bintang	Non Bintang	Bintang	Non Bintang
(1)	(2)	(m-to-m)	(y-o-y)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari 11	209.093	-7,99	16,63	64,66	35,95	3,49	3,11
Februari 11	207.195	-0,91	7,96	62,23	38,37	3,20	2,92
Maret 11	207.907	0,34	7,96	63,16	33,36	3,59	2,93
April 11	224.704	8,08	21,52	64,03	34,69	3,80	2,82
Mei 11	209.058	-6,96	2,79	62,90	32,53	3,15	2,38
Juni 11	245.652	17,50	7,72	70,47	33,38	3,39	2,21
Juli 11	283.524	15,42	11,23	71,74	44,03	3,62	2,67
Agst 11	258.377	-8,87	6,26	62,69	36,49	3,05	2,67
Sept 11	258.440	0,02	7,26	65,01	38,29	3,74	2,34
Okt 11	247.565	-4,21	7,68	65,63	34,99	3,28	2,53
November 11	221.603	-10,49	10,88	60,15	35,85	3,34	2,99
Desember 11	253.591	14,43	11,59	61,59	37,24	3,43	3,00
Januari 12	253.286	-0,12	21,14	62,01	34,71	3,52	2,68
Februari 12	225.993	-10,78	9,07	55,52	32,96	3,61	2,76
Maret 12	230.957	2,20	11,09	59,39	32,55	3,76	2,88
April 12	225.488	-2,37	0,35	59,01	35,25	3,26	2,66
Mei 12	220.700	-2,12	5,57	60,21	37,09	3,07	2,62
Juni 12	244.080	10,59	-0,64	64,31	40,26	3,27	3,12
Juli 12	271.512	11,24	-4,24	62,28	40,55	3,09	2,87
Agst 12	254.079	-6,42	-1,66	62,17	42,91	2,73	2,84
Sept 12	257.363	1,29	-0,42	62,22	40,15	3,19	2,69
Okt 12	255.021	-0,91	3,01	65,80	38,01	3,21	2,55
Nov 12	242.781	-4,80	9,56	61,07	33,93	3,14	2,72

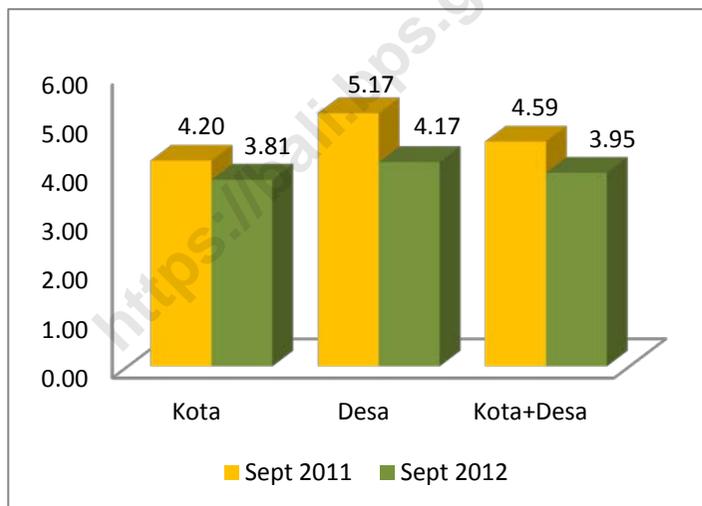
XII. KEMISKINAN SEPTEMBER 2012

A. Perkembangan Tingkat Kemiskinan September 2012

1. Pada bulan September 2012 jumlah penduduk miskin di Bali mencapai 161,0 ribu orang atau 3,95 persen dari total penduduk Bali. Angka ini mengalami penurunan dibanding Bulan Maret 2012 dimana jumlah penduduk miskin sebanyak 168,8 ribu orang atau sekitar 4,18 persen dari total penduduk Bali.

Angka Kemiskinan
September 2012
Mengalami Penurunan
dibanding Maret 2012

Grafik 12.1
Persentase Penduduk Miskin



2. Jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2012 mengalami penurunan sebesar 14,6 ribu orang dibandingkan dengan September 2011. Sama halnya yang terjadi di wilayah perkotaan, jumlah penduduk miskin berkurang 7,6 ribu orang dari semula berjumlah 100,8 ribu orang pada September 2011 menjadi sebanyak 93,2 ribu orang pada September 2012.
3. Sebagian besar penduduk miskin masih terdapat di daerah perkotaan. Pada bulan September 2012, 57,89 persen penduduk miskin tinggal di daerah perkotaan, sementara pada bulan September 2011 persentase penduduk miskin di daerah perkotaan mencapai 55,05 persen.

Tabel 12.1
Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali Maret 2012–
September 2012

Garis Kemiskinan (Rp)	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>Garis Kemiskinan</u>			
Maret 2012	265.808	226.247	249.997
September 2012	270.020	230.389	254.221
<u>Garis Kemiskinan Makanan</u>			
Maret 2012	184.288	161.350	175.120
September 2012	186.391	163.244	177.163
<u>Garis Kemiskinan Non Makanan</u>			
Maret 2012	81.520	64.897	74.876
September 2012	83.629	67.145	77.058

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2012 dan Susenas September 2012.

4. Penurunan kemiskinan ini merupakan dampak positif dari kebijakan pembangunan seluruh sektor khususnya program pemberdayaan masyarakat miskin (*pro poor*).

B. Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2012–September 2012

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Garis Kemiskinan (GK) provinsi Bali pada September 2012 mengalami peningkatan sebesar 1,69 persen jika dibandingkan GK Maret 2012 yaitu dari Rp. 249.997 per kapita per bulan menjadi Rp. 254.221 per kapita per bulan. Peningkatan tersebut lebih banyak disebabkan oleh peningkatan Garis Kemiskinan Non Makanan sebesar 2,91 persen, sementara Garis Kemiskinan

Makanan hanya meningkat sebesar 1,17 persen.

3. Namun demikian, secara absolut garis Kemiskinan Makanan (GKM) selalu lebih besar dibandingkan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Pada September 2012, GKM sebesar Rp 177.163,00 (69,7 persen), sedangkan GKNM hanya sebesar Rp 77.058,00 (30,3 persen)
4. Dilihat berdasarkan wilayah, garis kemiskinan di daerah perkotaan selalu lebih tinggi dibanding daerah perdesaan meski pada periode Maret 2012 – September 2012 garis kemiskinan di daerah perdesaan mengalami peningkatan yang lebih tinggi (meningkat sebesar 1,83 persen) dibanding garis kemiskinan di daerah perkotaan (1,58 persen).

C. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

1. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.
2. Pada periode Maret 2012 – September 2012, tingkat kedalaman kemiskinan (P_1) dan tingkat keparahan kemiskinan (P_2) di Bali menunjukkan kecenderungan menurun. Indeks kedalaman (P_1) menurun dari 0,58 menjadi 0,39 pada September 2012. Begitu juga indeks keparahan (P_2) menurun dari 0,12 pada Maret 2012 menjadi 0,07 pada September 2012.
3. Penurunan nilai P_1 dan P_2 ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin mendekati garis kemiskinan, begitu juga dengan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin semakin menyempit (dekat)

Tabel 12.2
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
di Provinsi Bali Menurut Daerah, Maret 2012–September 2012

Indeks Kemiskinan	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P₁)</i>			
Maret 2012	0,55	0,62	0,58
September 2012	0,42	0,35	0,39
<i>Indeks Keparahan Kemiskinan (P₂)</i>			
Maret 2012	0,12	0,11	0,12
September 2012	0,08	0,05	0,07

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2011-2012 dan Susenas September 2011-2012.

4. Pada bulan September 2012, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di daerah perdesaan relatif lebih rendah dibandingkan nilai indeks di daerah perkotaan. Begitu pula dengan nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perdesaan relatif lebih kecil dibandingkan dengan daerah perkotaan. Kondisi tersebut berbeda dengan keadaan pada bulan Maret 2012 dimana P1 di daerah perdesaan tercatat lebih tinggi.

SUPLEMEN

1. Inflasi

Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi.

IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{n_{ni}}{n_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{o1}} \times 100$$

Inflasi *dihitung* dengan menggunakan formula :

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

Bahan dasar penyusunan IHK adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH) atau *Cost of Living Survey*. SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. SBH terakhir diadakan tahun 2007, mencakup sekitar 3.600 rumah tangga di Bali ditanya dan diikuti tingkat pengeluarannya serta jenis dan nilai barang/jasa apa saja yang dikonsumsi selama setahun penuh.

Berdasar hasil SBH diperoleh paket komoditas yang representatif, dapat dicari harganya, dan selalu ada barang/jasanya sejalan dengan pola konsumsi masyarakat. Bobot awal setiap komoditas merupakan nilai konsumsi setiap komoditas tersebut berdasarkan hasil SBH. Untuk mendekati pola pengeluaran bulan terkini, bobot awal disesuaikan dengan formula *Modified Laspeyres*. Sejak Juni 2008, penghitungan inflasi mulai menggunakan tahun dasar 2007 (sebelumnya menggunakan tahun dasar 2002) berdasarkan hasil SBH 2007. Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Responden

Harga dari paket komoditas dikumpulkan/dicatat setiap hari, setiap minggu, setiap 2 minggu, atau setiap bulan dari pedagang atau pemberi jasa eceran. Mereka termasuk yang berada di pasar tradisional, pasar modern, dan outlet mandiri (seperti toko eceran, praktek dokter, restoran siap saji, bengkel, rumah tangga yang mempunyai pembantu, dan sebagainya).

2. Produk Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDRB atas dasar harga berlaku (nominal PDRB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDRB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDRB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDRB yang sama.

3. Ekspor-Impor

Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan *General Trade* (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan *Special Trade* (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai “luar negeri”), namun sejak bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan *General Trade*. Sistem pengolahan data menggunakan sistem *carry over* (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan bulan berikutnya).

Data ekspor-impor yang disajikan pada bulan terakhir merupakan angka sementara

4. Ketenagakerjaan

Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia baik di daerah pedesaan

maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel, dengan pendekatan rumah tangga.

Definisi yang digunakan antara lain:

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:

Setengah Penganggur (*Underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).

Pekerja Paruh Waktu (*Part time worker*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

Pengangguran Terbuka (*Unemployment*), adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

5. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).

Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia (termasuk Bali) yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

6. Harga Produsen Gabah

Survei Monitoring Harga Gabah di Provinsi Bali dilaksanakan di 5 kabupaten yaitu Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Badung, Gianyar, Karangasem, dan Buleleng. Total responden Survei Monitoring Gabah di Provinsi Bali adalah 1.080 responden. Responden adalah petani produsen yang melakukan transaksi penjualan gabah. Karena unit penggilingan bukan merupakan responden, harga di penggilingan ditentukan dari hasil penjumlahan harga di petani dan besarnya biaya ke penggilingan terdekat. Pencatatan harga dilaksanakan setiap bulan, tetapi saat panen raya (Maret s.d. Mei dan Agustus) pencatatan harga dilakukan setiap minggu. Panen dengan sistem tebasan tidak termasuk dalam pencatatan ini.

7. Indeks Tendensi Konsumen

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan BPS melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Survei

ini dilakukan setiap triwulan dengan responden yang merupakan sub sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan guna memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

8. Produksi Tanaman Pangan

Data produksi tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas (rata-rata hasil per hektar), dan diprediksi menurut tingkatan waktunya.

Angka Sementara (ASEM) dan Angka Tetap (ATAP) tahun sebelumnya, merupakan angka realisasi. Data realisasi luas panen diperoleh dari laporan bulanan Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) secara lengkap dari seluruh kecamatan. Data realisasi produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan BPS yang dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulanan).

Angka Ramalan II (ARAM II) tahun berjalan, terdiri dari angka realisasi Januari- April dan angka perkiraan/ramalan Mei-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan April.

Angka Ramalan III (ARAM III) tahun berjalan, terdiri dari angka realisasi Januari- Agustus dan angka perkiraan/ramalan September-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Agustus.

9. Industri

Industri yang dimaksudkan adalah industri manufaktur (*manufacturing industry*) dengan cakupan perusahaan industri berskala mikro dan kecil serta industri besar dan sedang. Perusahaan industri mikro adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang dan industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5-19 orang termasuk pengusaha/pemilik. Perusahaan industri berskala besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, sedangkan perusahaan industri berskala sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Indeks produksi industri besar dan sedang merupakan hasil pengolahan data hasil dari Sampel Survei Industri Besar dan Sedang yang dilakukan secara bulanan, dengan sampling unit perusahaan industri berskala besar dan sedang. Metode penghitungan indeks produksi bulanan menggunakan

“Metode Divisia”, pada level 2 digit-level klasifikasi menurut KBLI 2005 (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2005) yang disadur dari *ISIC Rev-3 (International Standard Industrial Classification Revision 3)*. Indeks produksi industri besar dan sedang digunakan sebagai dasar penghitungan tingkat pertumbuhan produksi industri besar dan sedang, yang disajikan dalam BRS Pertumbuhan Produksi Industri Besar dan Sedang Triwulanan.

10. Pariwisata

Data wisatawan mancanegara (wisman) diperoleh setiap bulan dari laporan Ditjen Imigrasi, yang meliputi seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) di Indonesia. Wisman yang masuk dirinci menurut WNI (berdasarkan jenis paspor) dan WNA (berdasarkan jenis visa), termasuk di dalamnya *Crew* WNA, baik laut maupun udara. Untuk data karakteristik wisman yang lebih detil diperoleh dari hasil pengolahan kartu kedatangan dan keberangkatan (*arrival/departure card*).

Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel diperoleh dari hasil Survey Hotel yang dilakukan setiap bulan terhadap seluruh hotel bintang serta sebagian (sampel) hotel non bintang (hotel melati). Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terpakai, jumlah tamu yang datang (menginap) maupun jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.

TPK Hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

11. Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari garis kemiskinan. Dengan

pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index* (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.

Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Bulan September 2011. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

DATA

Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BALI
JL. Raya Puputan No. 1 Renon, Denpasar
Telp.: 0361-238159 FAX: 0361-238162
Web: <http://bali.bps.go.id>
Email: bps5100@bps.go.id